



**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR: 23.K/GL.01/MEM.G/2025

TENTANG

PENETAPAN KAWASAN CAGAR ALAM GEOLOGI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan usulan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat perubahan deliniasi terhadap Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2026 K/40/MEM/2018 dan penambahan objek geologi yang memiliki keunikan batuan dan fosil, keunikan bentang alam, serta keunikan proses geologi yang perlu untuk dilestarikan dan dilindungi kawasannya sebagai bagian dari kawasan lindung geologi;
- b. bahwa berdasarkan hasil penyelidikan dan mempertimbangkan hasil *focus group discussion* yang melibatkan pemangku kepentingan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi, usulan sebagaimana dimaksud dalam huruf a disepakati sebagai Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, serta sesuai dengan ketentuan Pasal 9 ayat (2) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi, perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);

2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
6. Peraturan Presiden Nomor 169 Tahun 2024 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 365);
7. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1662);
8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 9 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 414);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PENETAPAN KAWASAN CAGAR ALAM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

KESATU : Menetapkan Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Peta Lokasi Titik Koordinat Sebaran Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas 20 (dua puluh) objek geologi dengan lokasi sebagai berikut:

1. Tebing Breksi Piroklastik Purba Sambirejo di *Kalurahan/Desa Sambirejo, Kapanewon/Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
2. Lava Bantal Berbah di *Kalurahan/Desa Jogotirto dan Kalitirto, Kapanewon/Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
3. Batugamping Eosen di *Kalurahan/Desa Ambarketawang, Kapanewon/Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
4. Goa Kiskendo di *Kalurahan/Desa Jatimulyo, Kapanewon/Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
5. Mangan Kliripan-Karangsari di *Kalurahan/Desa Hargorejo dan Kalurahan/Desa Karangsari, Kapanewon/Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
6. Gunungapi Purba Nglanggeran di *Kalurahan/Desa Nglanggeran, Kapanewon/Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
7. Bioturbasi Kali Ngalang di *Kalurahan/Desa Ngalang, Kapanewon/Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
8. Gunungapi Purba Siung-Batur-Wediombo di *Kalurahan/Desa Balong dan Kalurahan/Desa Jepitu, Kapanewon/Kecamatan Girisubo, dan Kalurahan/Desa Purwodadi, Kapanewon/Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
9. Gumuk Pasir Parangtritis di *Kalurahan/Desa Parangtritis, Kapanewon/Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
10. Puncak Tebing Kaldera Purba Kendil-Suroloyo di *Kalurahan/Desa Gerbosari, Kapanewon/Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
11. Perbukitan Asal Struktur Geologi Widosari di *Kalurahan/Desa Ngargosari, Kapanewon/Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
12. Formasi Nanggulan Eosen Kalibawang di *Kalurahan/Desa Banjararum, Kapanewon/Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
13. Kompleks Perbukitan Intrusi Godean di *Kalurahan/Desa Sidorejo dan Kalurahan/Desa Sidoluhur, Kapanewon/Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
14. Kompleks Batuan Merapi Tua Turgo-Plawangan Pakem di *Kalurahan/Desa Purwobinangun dan Hargobinangun, Kapanewon/Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*;
15. Aliran Piroklastik Bakalan di *Kalurahan/Desa Argomulyo, Kapanewon/Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*;

16. Rayapan Tanah Ngelepen di *Kalurahan*/Desa Sumberharjo, *Kapanewon*/Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta;
17. Sesar Opak Bukit Mengger di *Kalurahan*/Desa Trimulyo, *Kapanewon*/Kecamatan Jetis dan *Kalurahan*/Desa Segoroyoso, *Kapanewon*/Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta;
18. Gunung Ireng Pengkok di *Kalurahan*/Desa Pengkok, *Kapanewon*/Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta;
19. Gunung Genthong Gedangsari di *Kalurahan*/Desa Ngalang, *Kapanewon*/Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta; dan
20. Lava Purba Mangunan di *Kalurahan*/Desa Mangunan, *Kapanewon*/Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,

dengan Peta Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta tiap lokasi objek geologi sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

- KETIGA : Peta Lokasi Titik Koordinat Sebaran Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan Peta Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta tiap lokasi objek geologi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA tersedia dalam bentuk cetak dan digital dengan skala 1 : 50.000 (satu banding lima puluh ribu) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kebijakan Satu Peta.
- KEEMPAT : Uraian Keunikan Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KELIMA : Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kawasan lindung geologi sebagai bagian dari kawasan lindung nasional.
- KEENAM : Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.
- KETUJUH : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2026 K/40/MEM/2018 tentang Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KEDELAPAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan Menteri ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Januari 2025

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

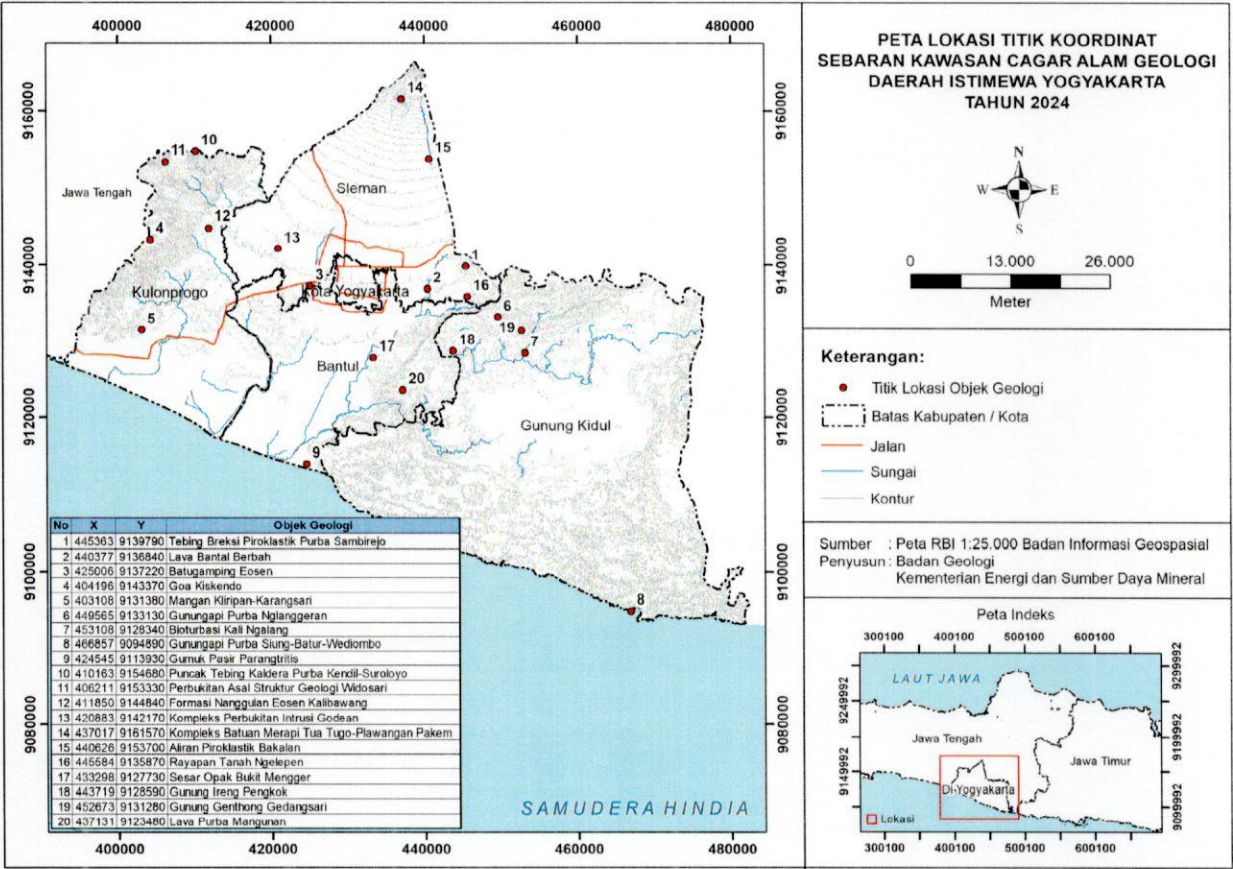
Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 23.K/GL.01/MEM.G/2025
TANGGAL : 22 Januari 2025
TENTANG
PENETAPAN KAWASAN CAGAR ALAM GEOLOGI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

PETA LOKASI TITIK KOORDINAT SEBARAN
KAWASAN CAGAR ALAM GEOLOGI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

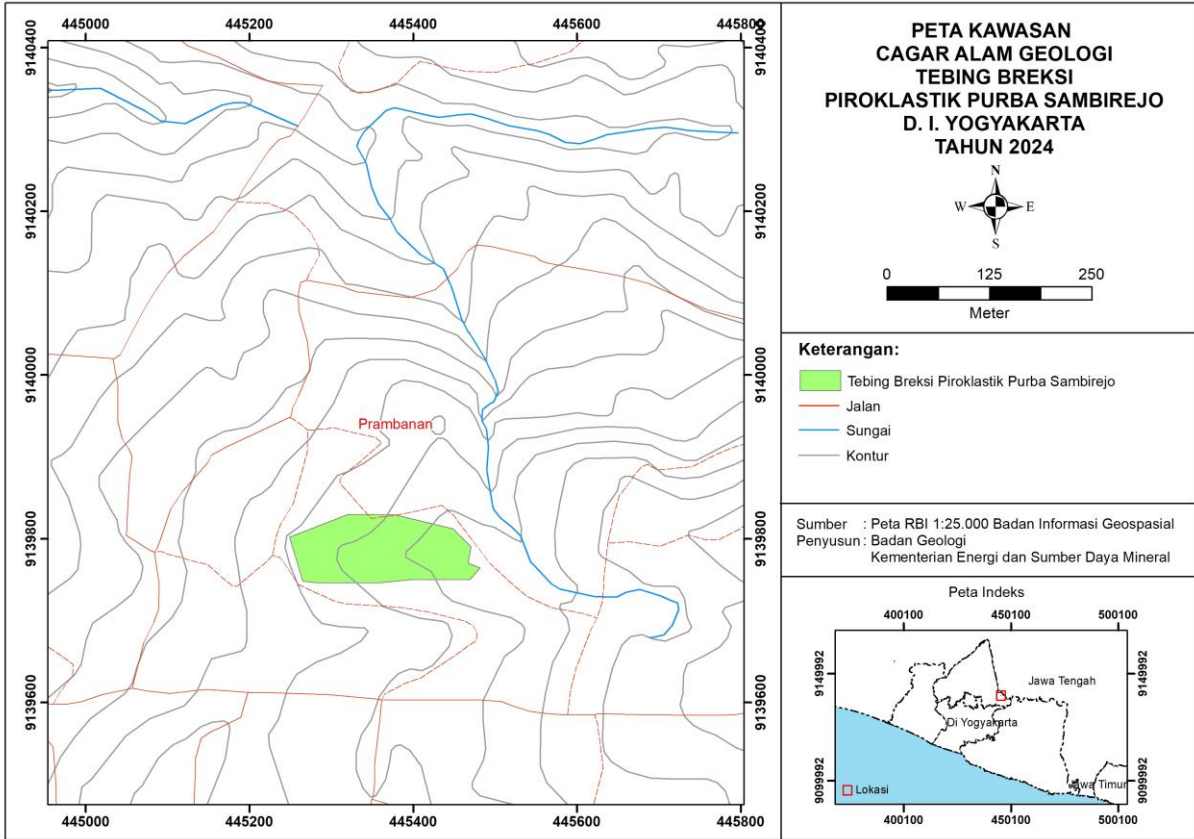
Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,

BAMBANG SUJITO

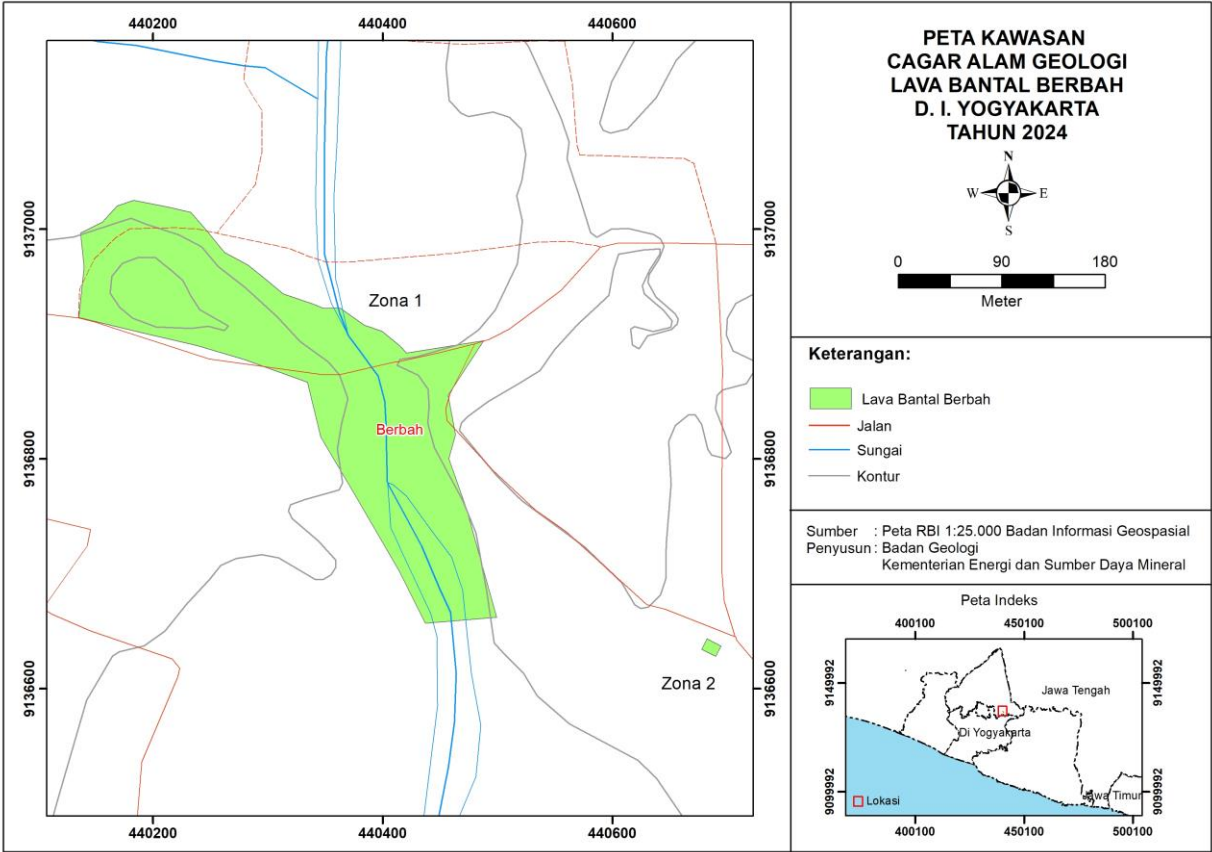
LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 23.K/GL.01/MEM.G/2025
TANGGAL : 22 Januari 2025
TENTANG
PENETAPAN KAWASAN CAGAR ALAM GEOLOGI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

PETA KAWASAN CAGAR ALAM GEOLOGI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TIAP LOKASI OBJEK GEOLOGI

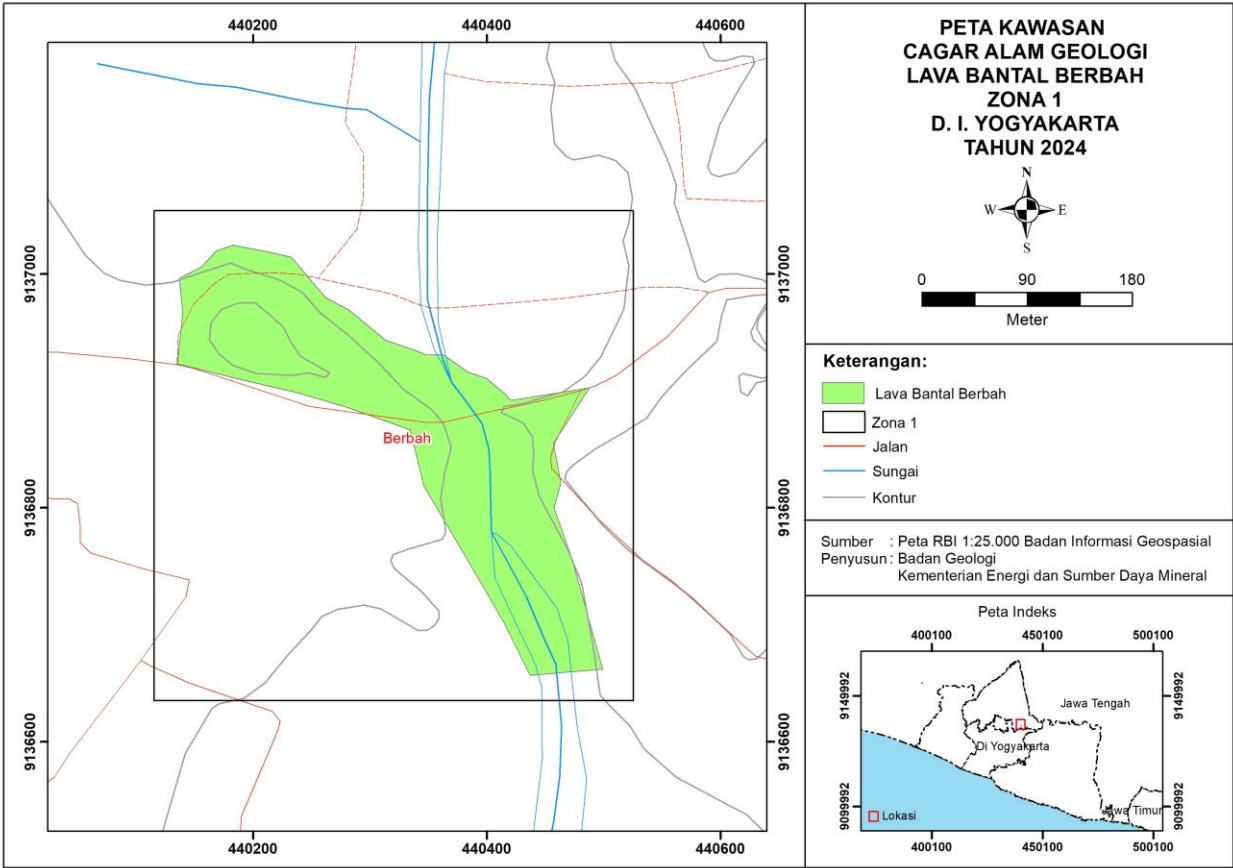
1. Tebing Breksi Piroklastik Purba Sambirejo



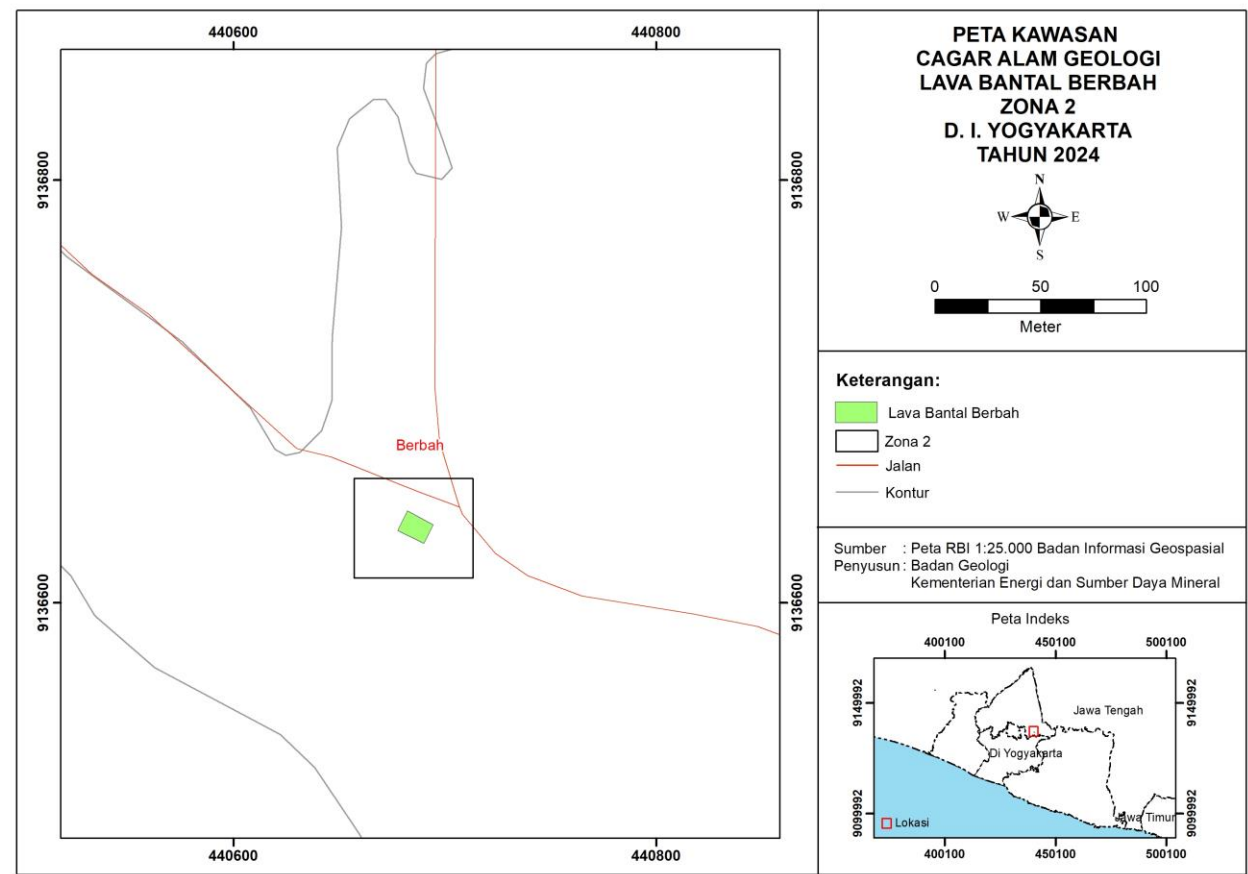
2. Lava Bantal Berbah



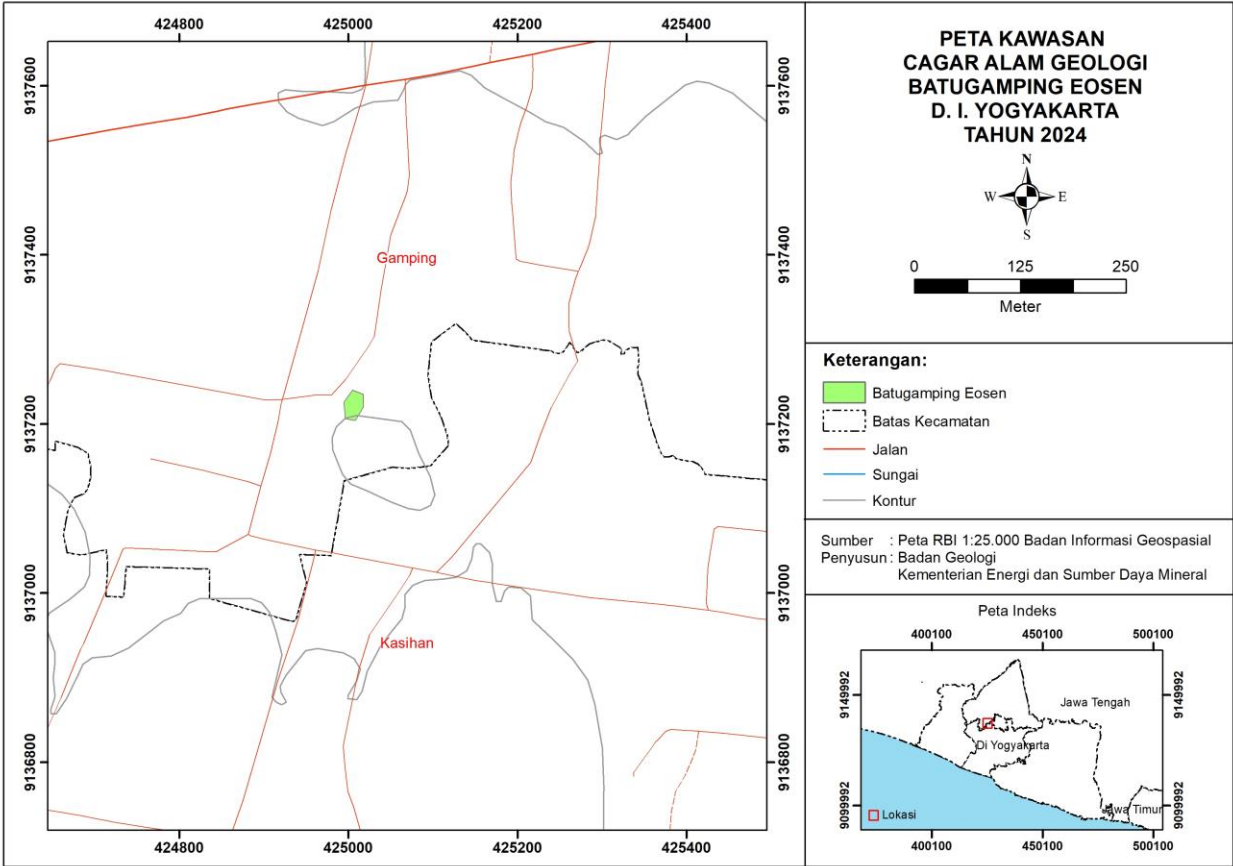
Zona 1



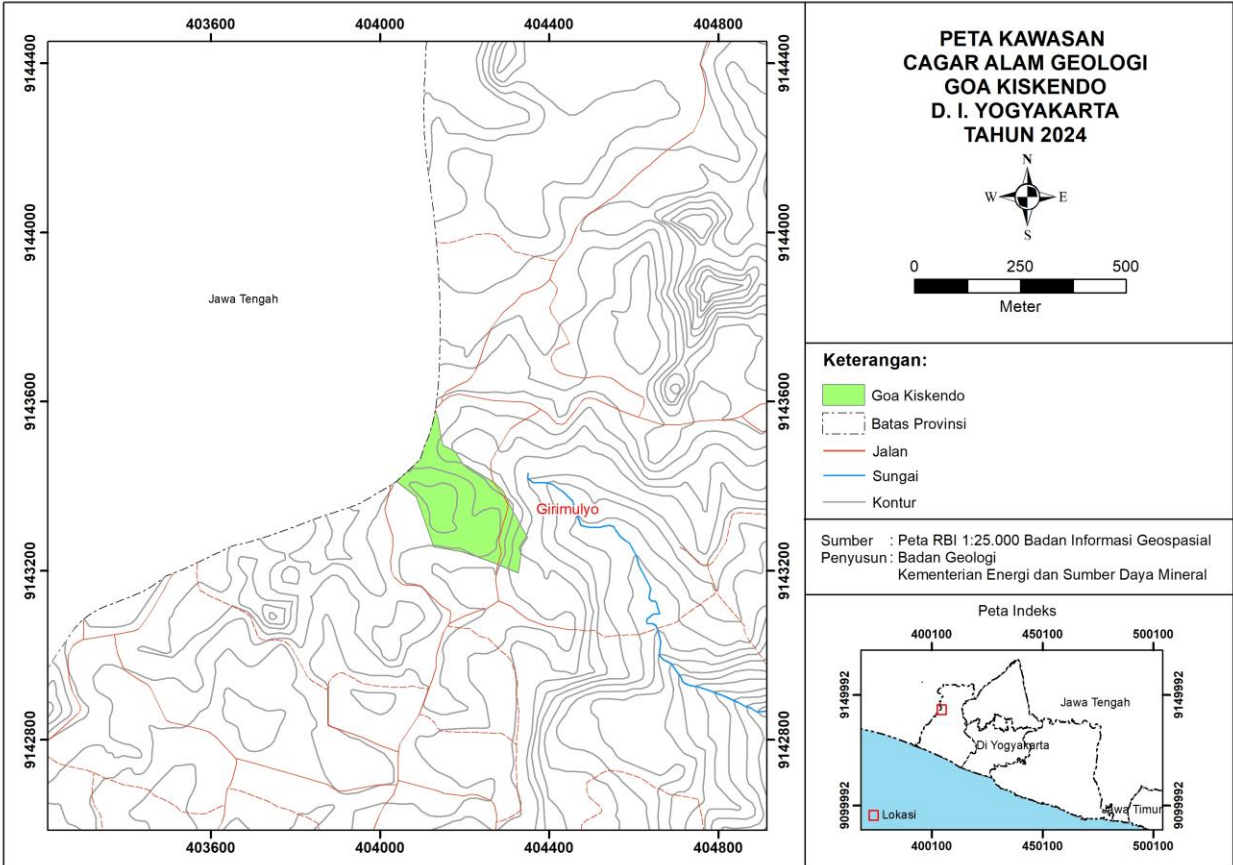
Zona 2



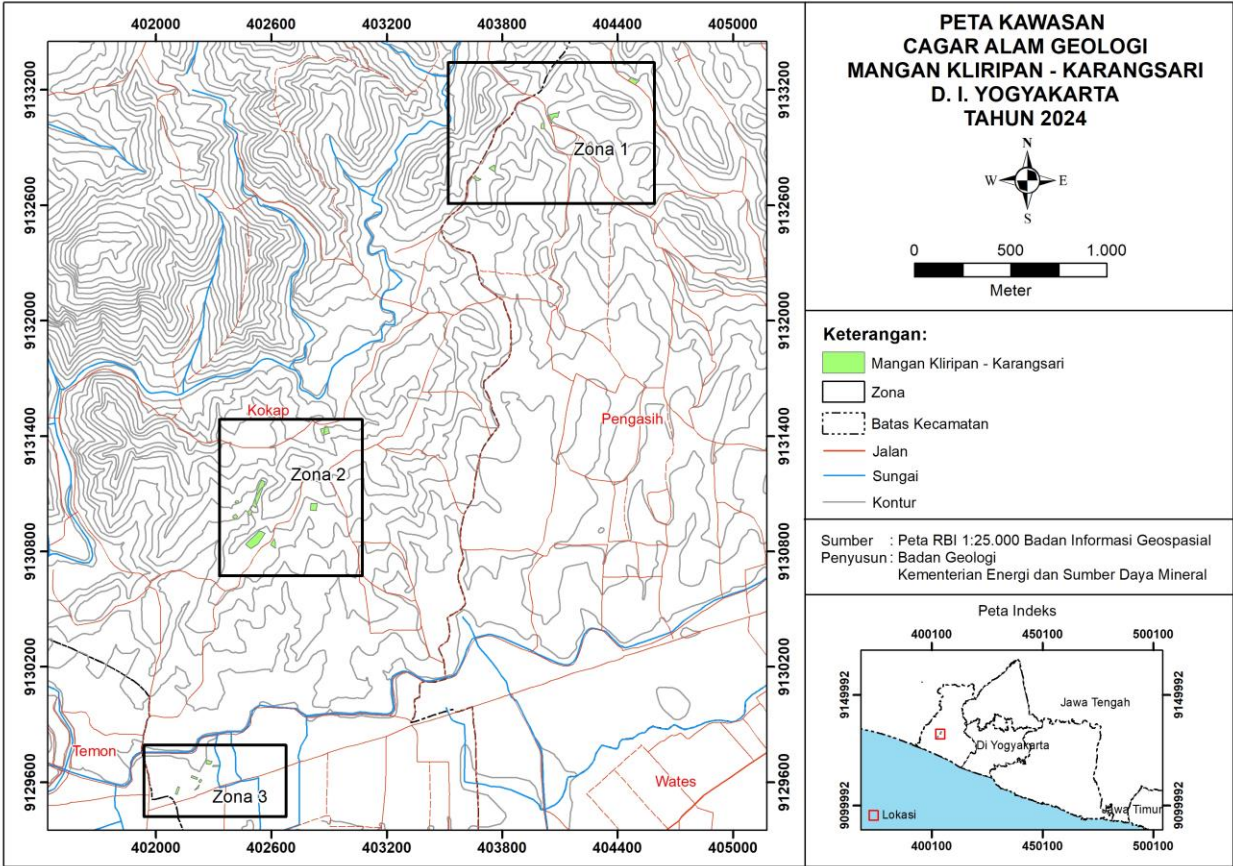
3. Batugamping Eosen



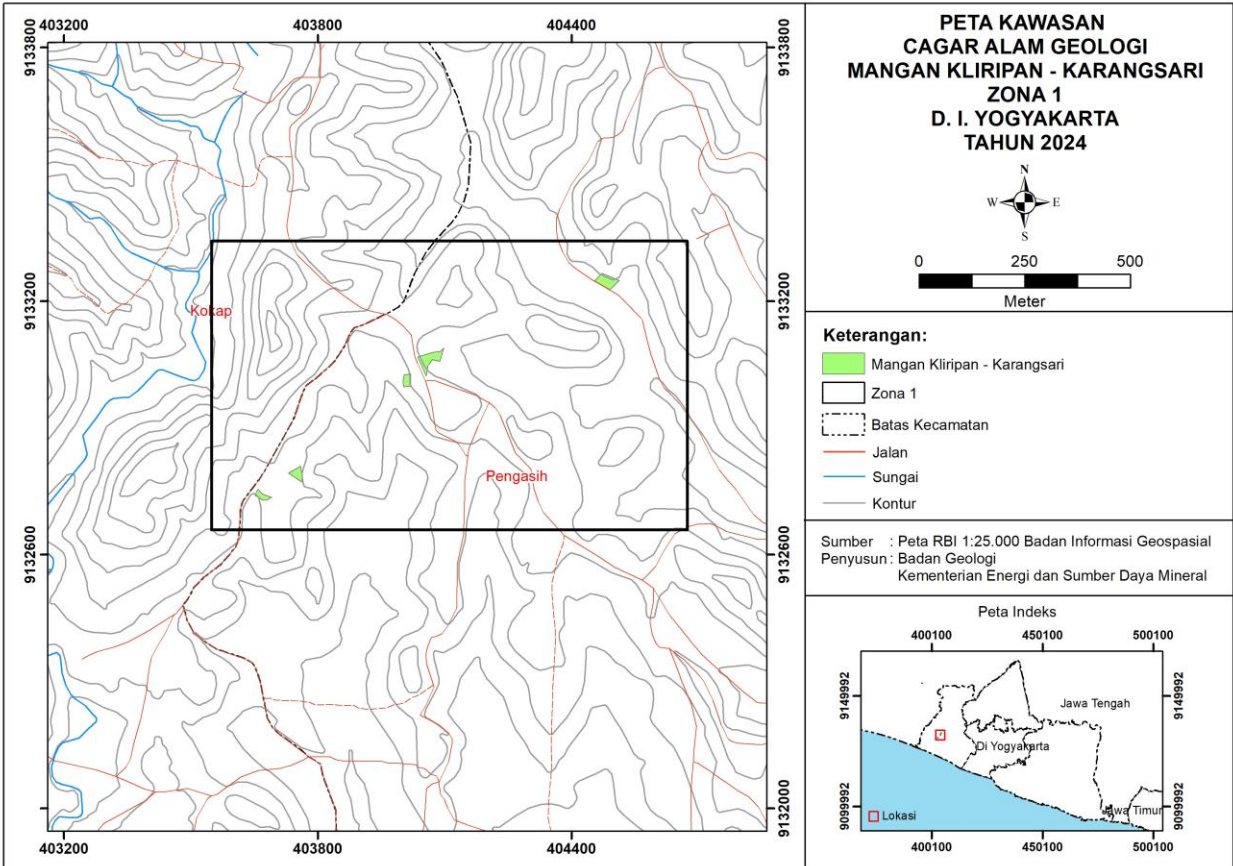
4. Goa Kiskendo



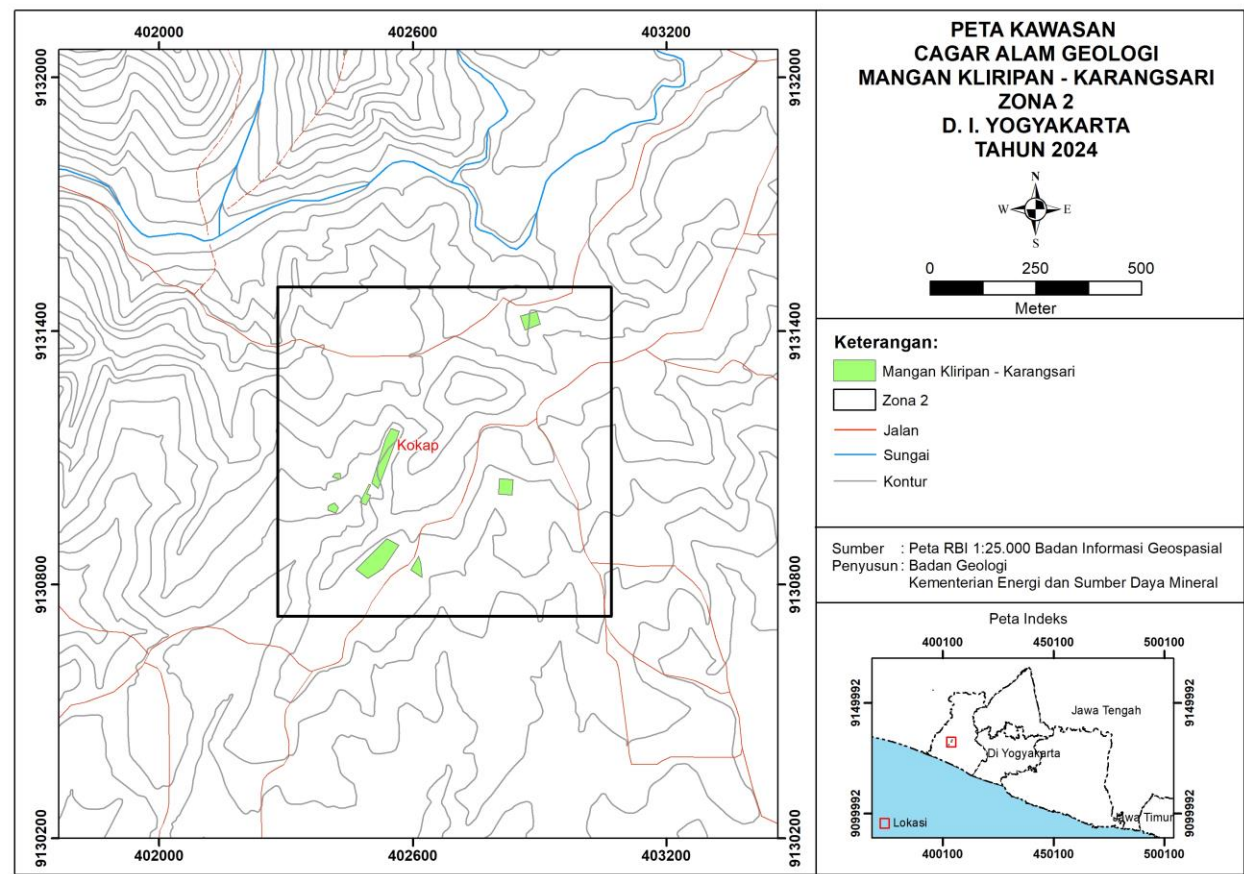
5. Mangan Kliripan-Karangsari



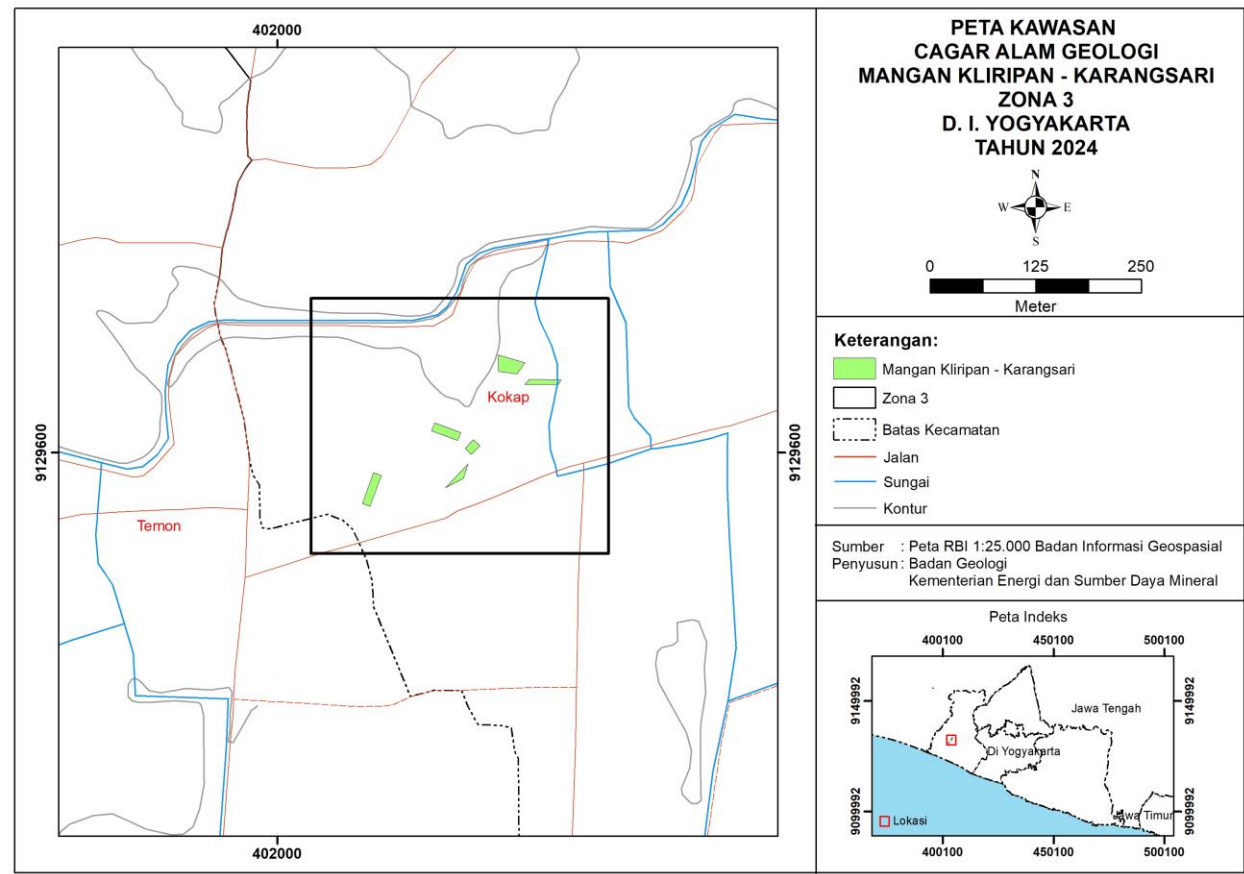
Zona 1



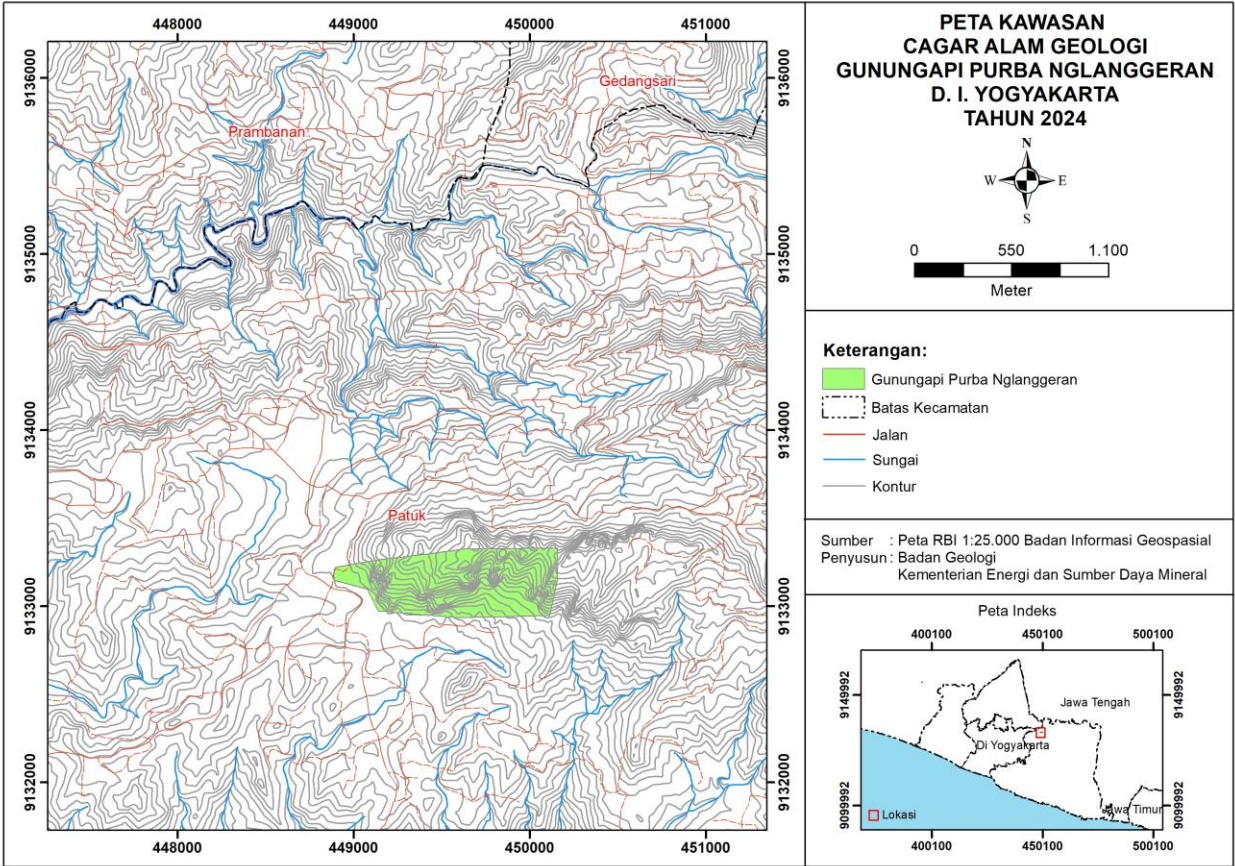
Zona 2



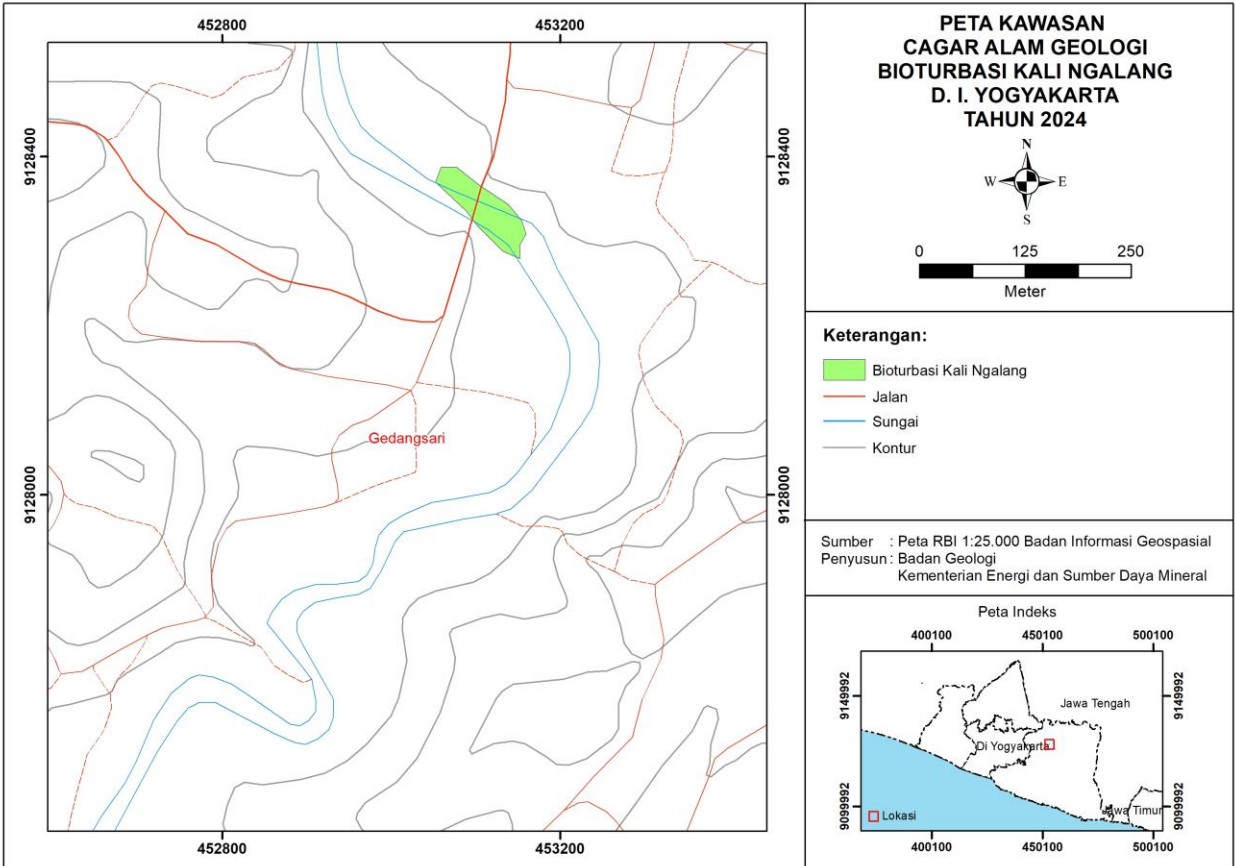
Zona 3



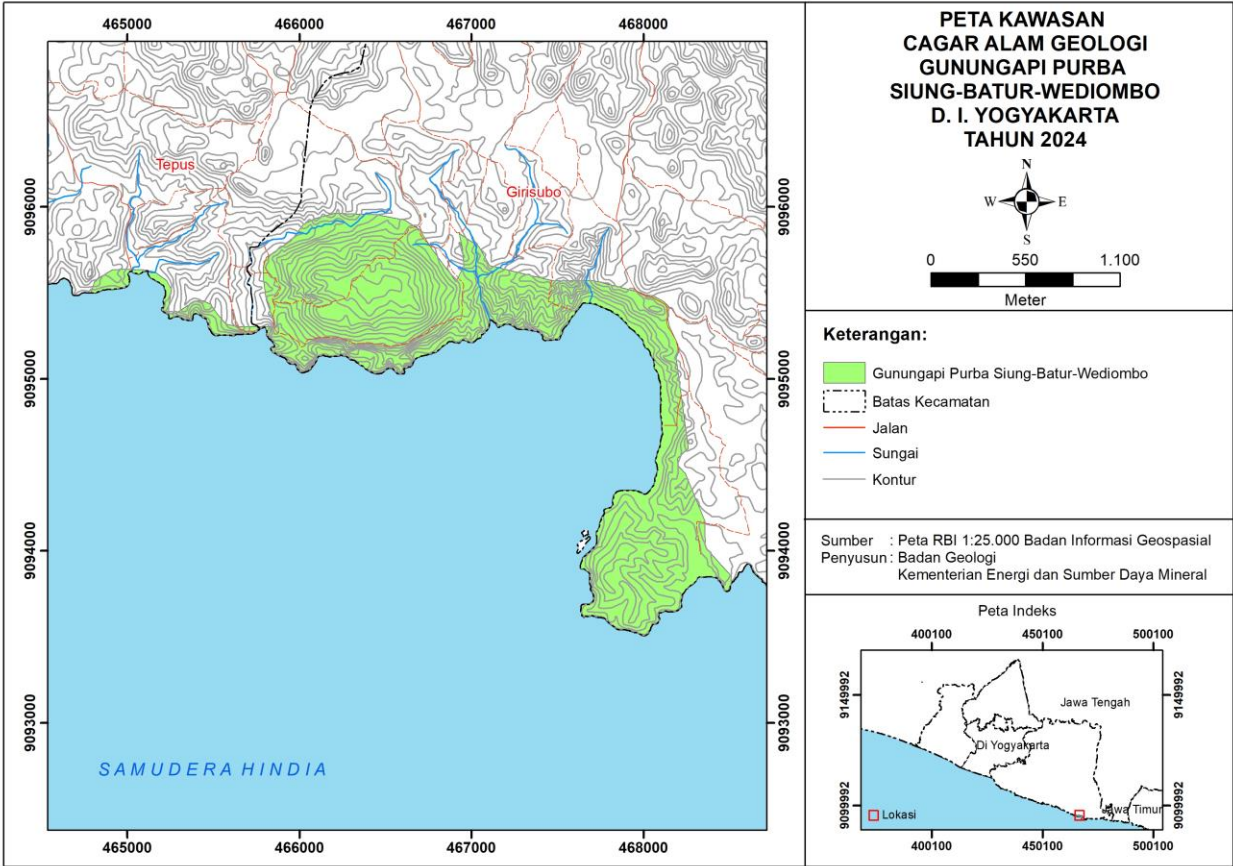
6. Gunungapi Purba Nglanggeran



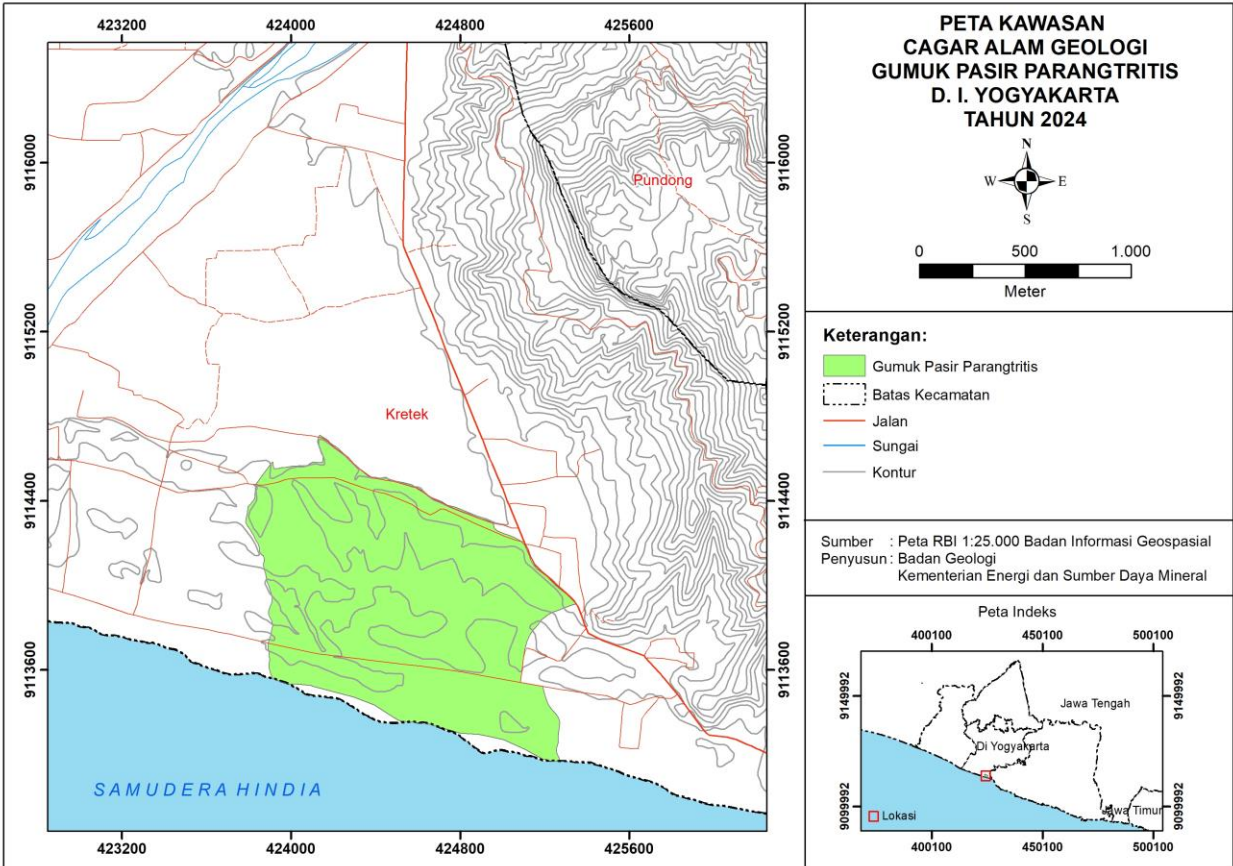
7. Bioturbasi Kali Ngalang



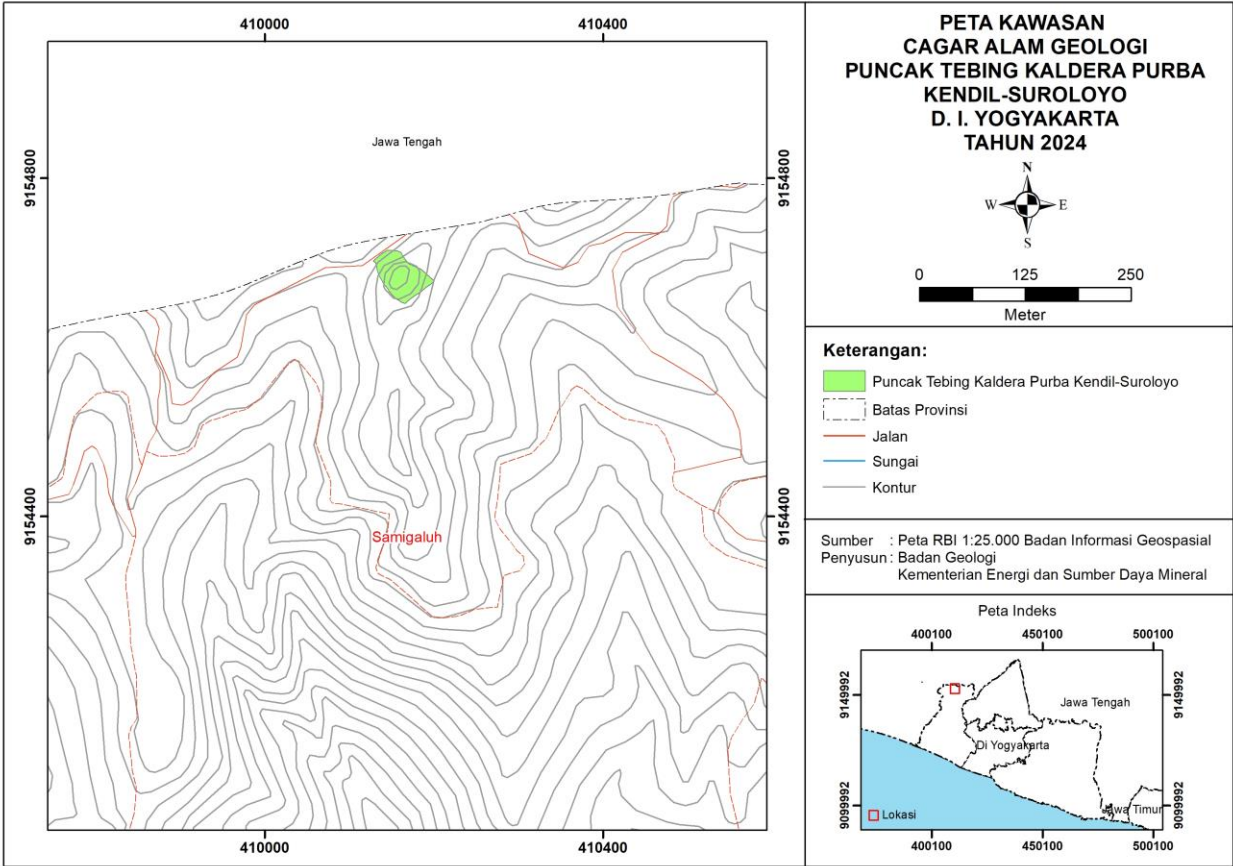
8. Gunungapi Purba Siung-Batur-Wediombo



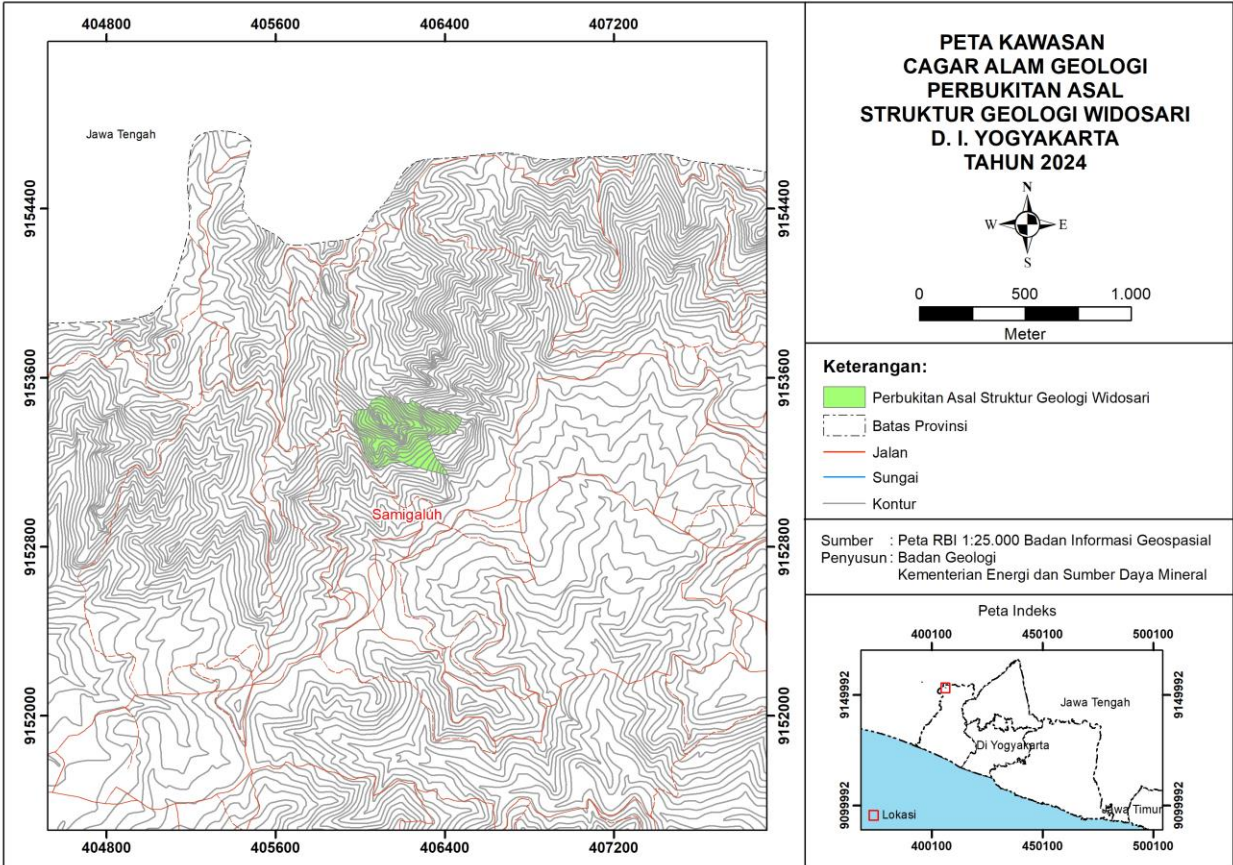
9. Gumuk Pasir Parangtritis



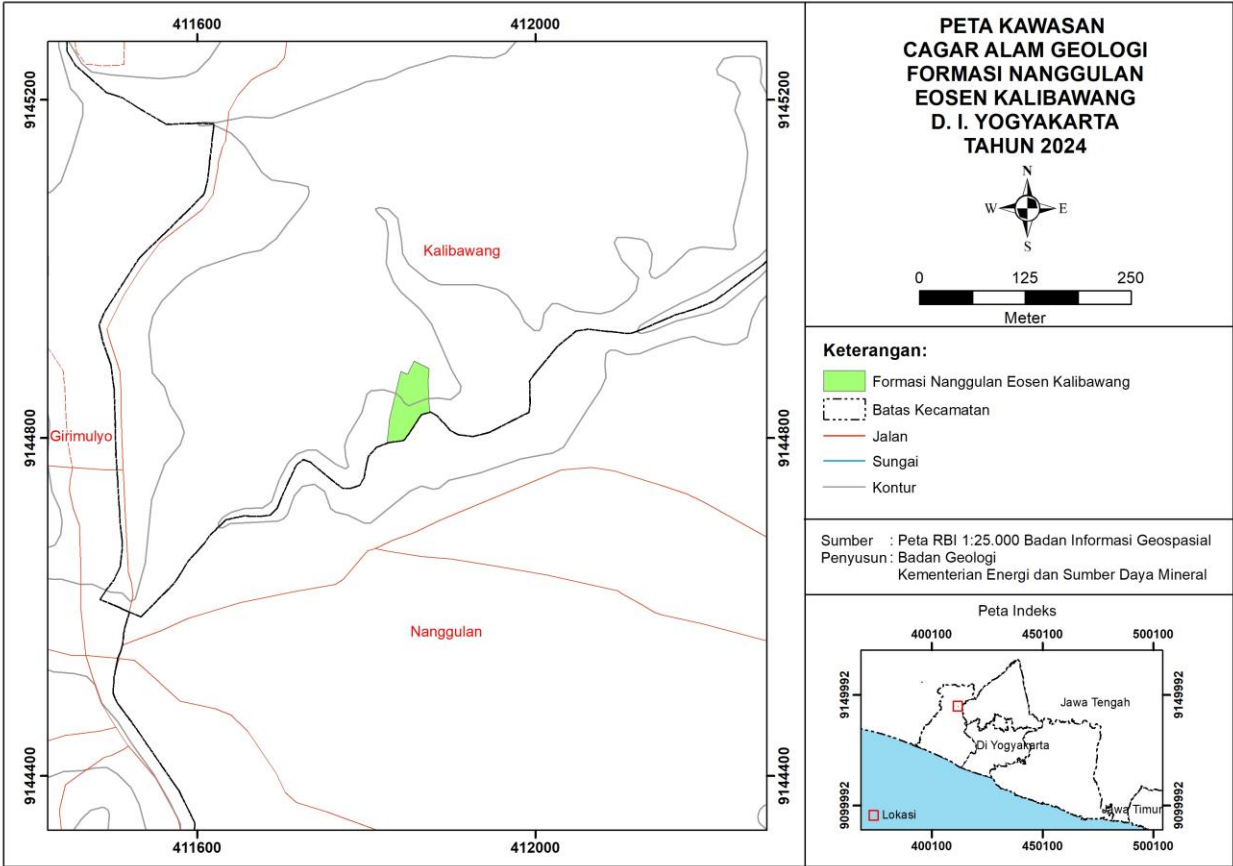
10. Puncak Tebing Kaldera Purba Kendil-Suroloyo



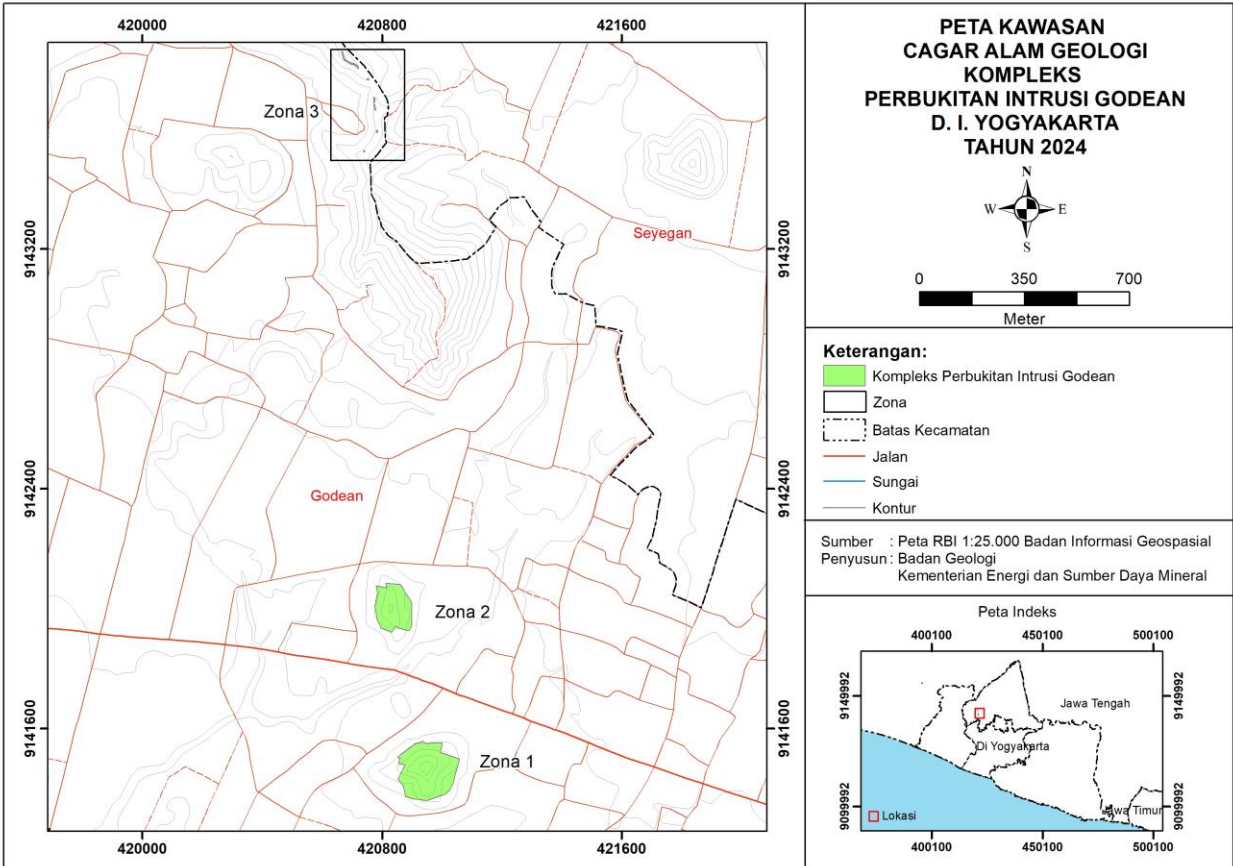
11. Perbukitan Asal Struktur Geologi Widosari



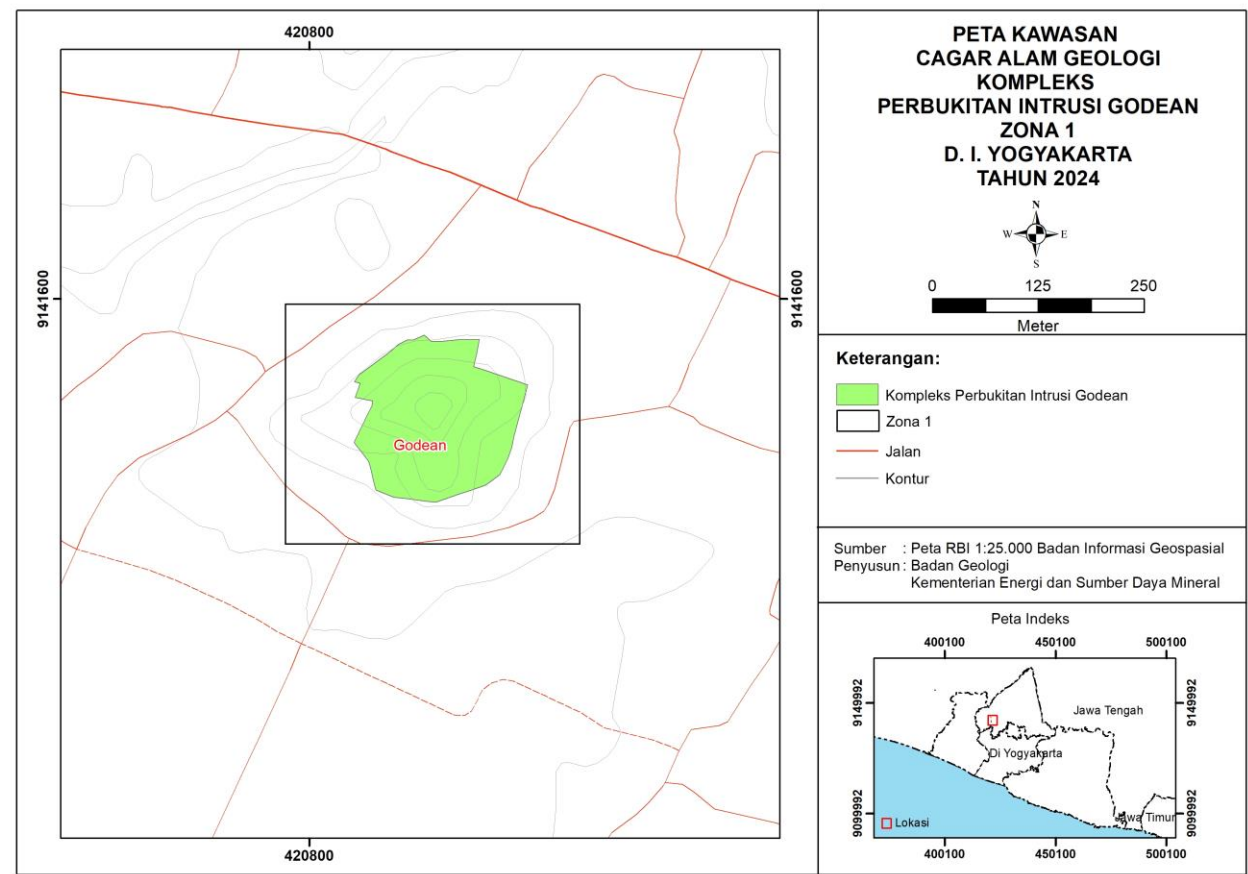
12. Formasi Nanggulan Eosen Kalibawang



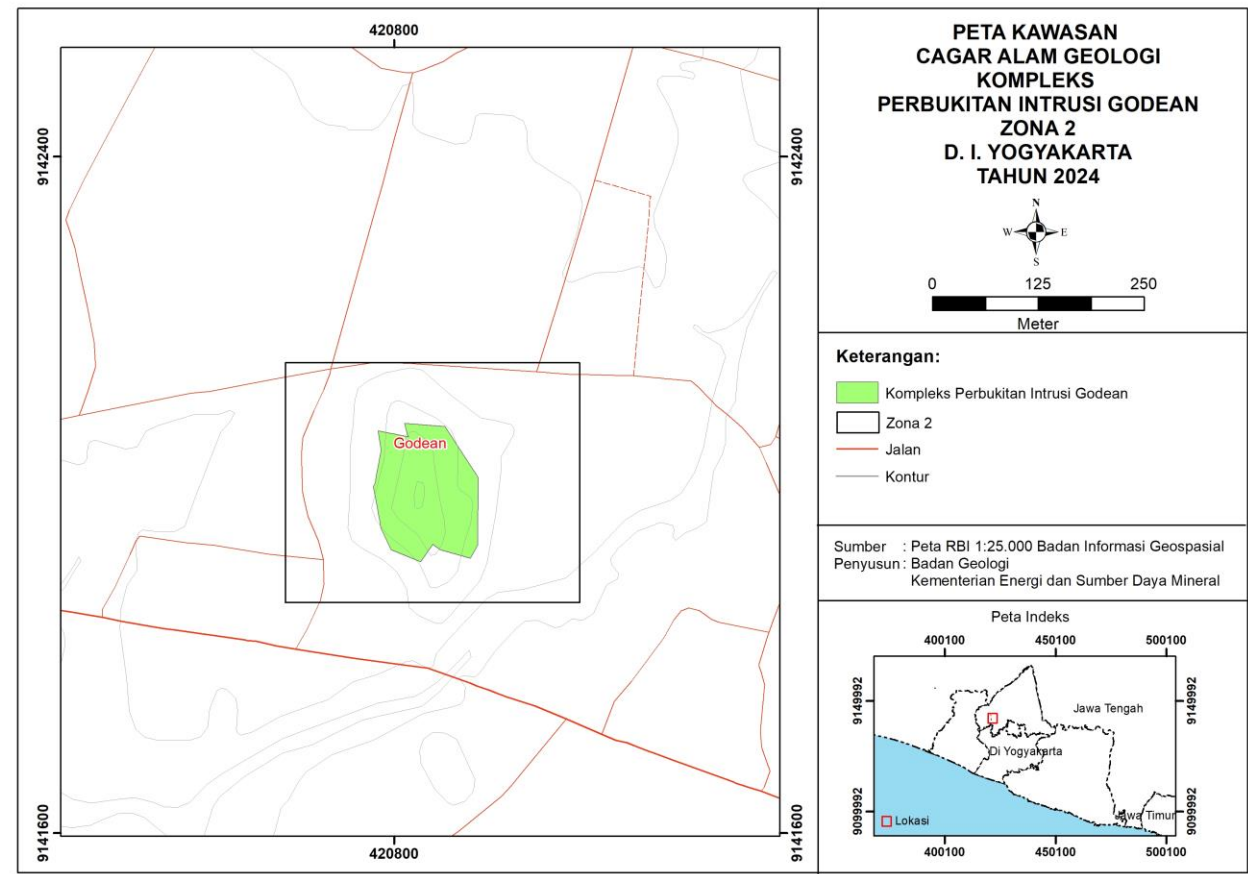
13. Kompleks Perbukitan Intrusi Godean



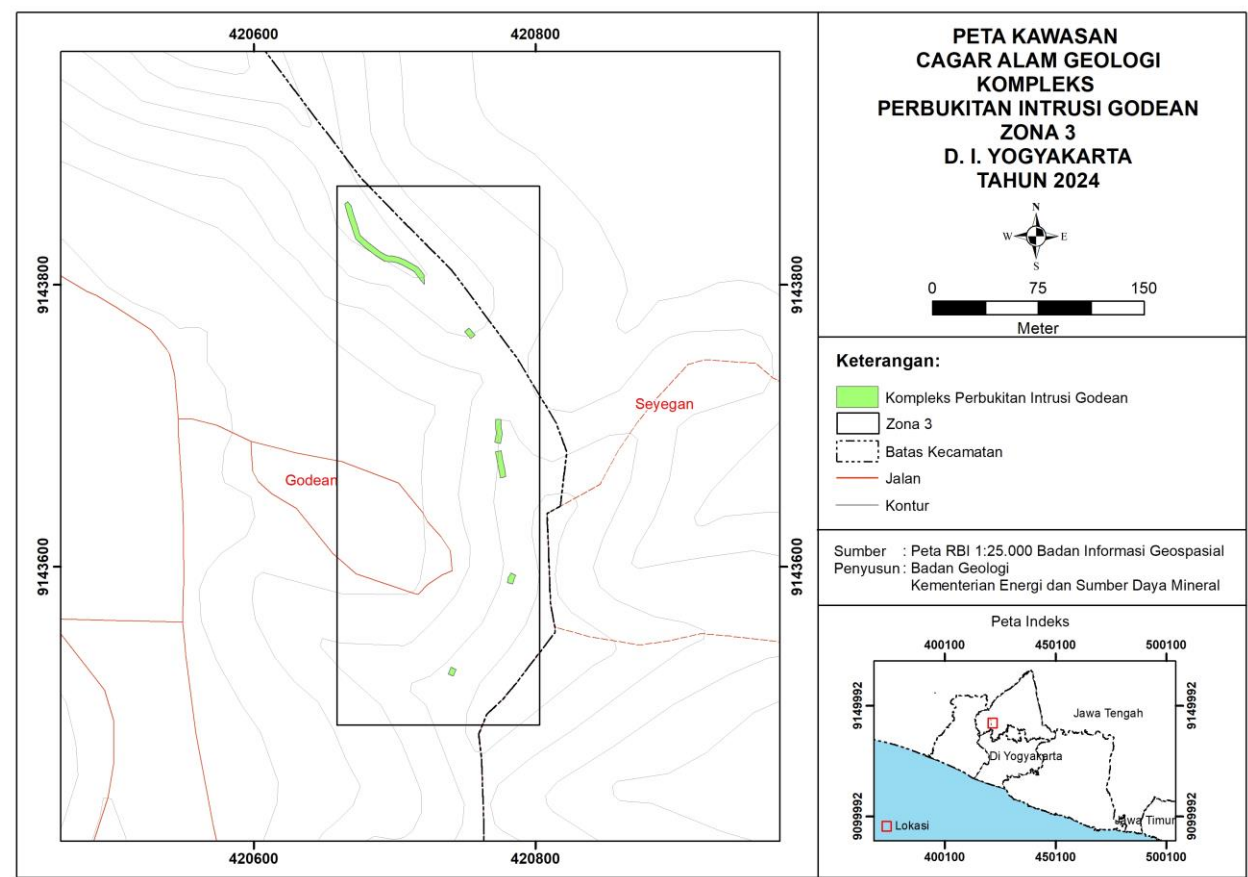
Zona 1



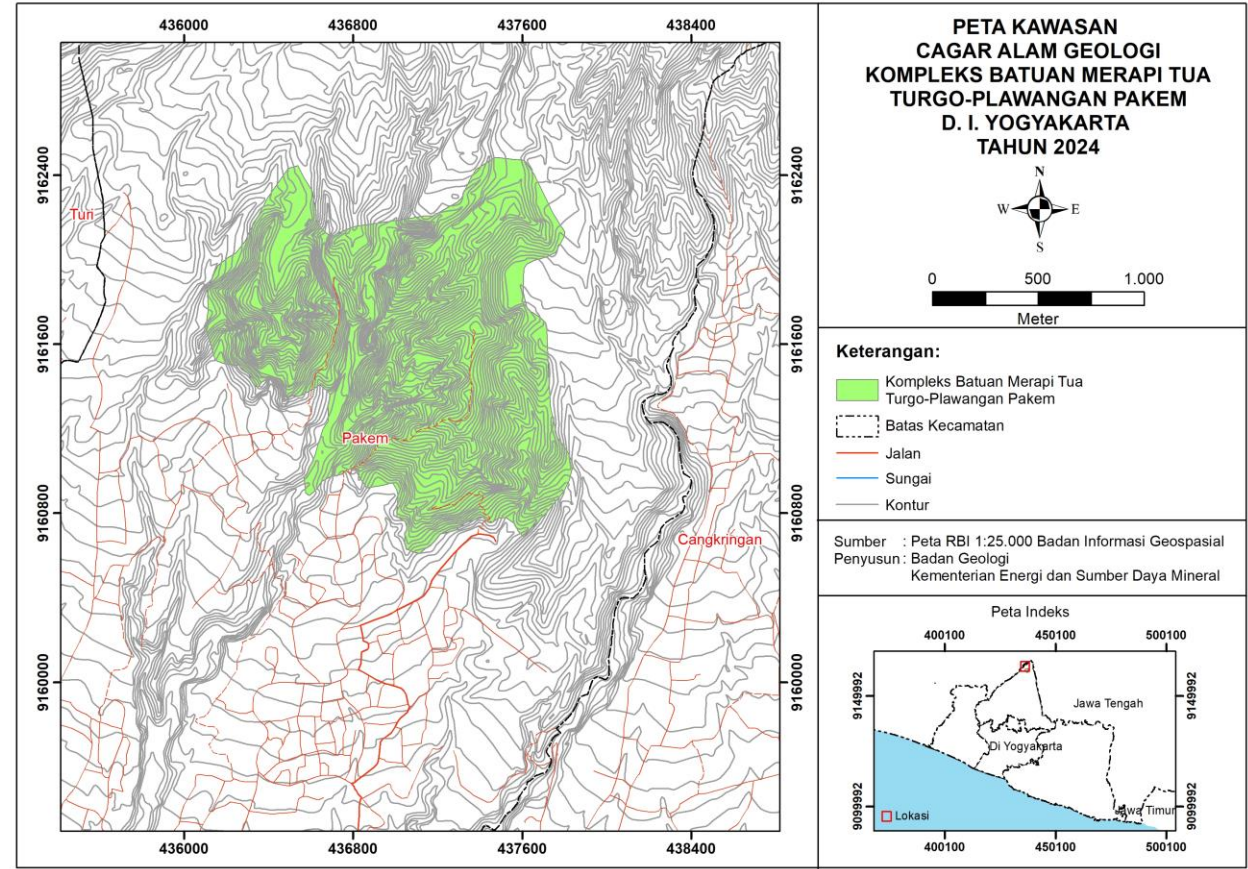
Zona 2



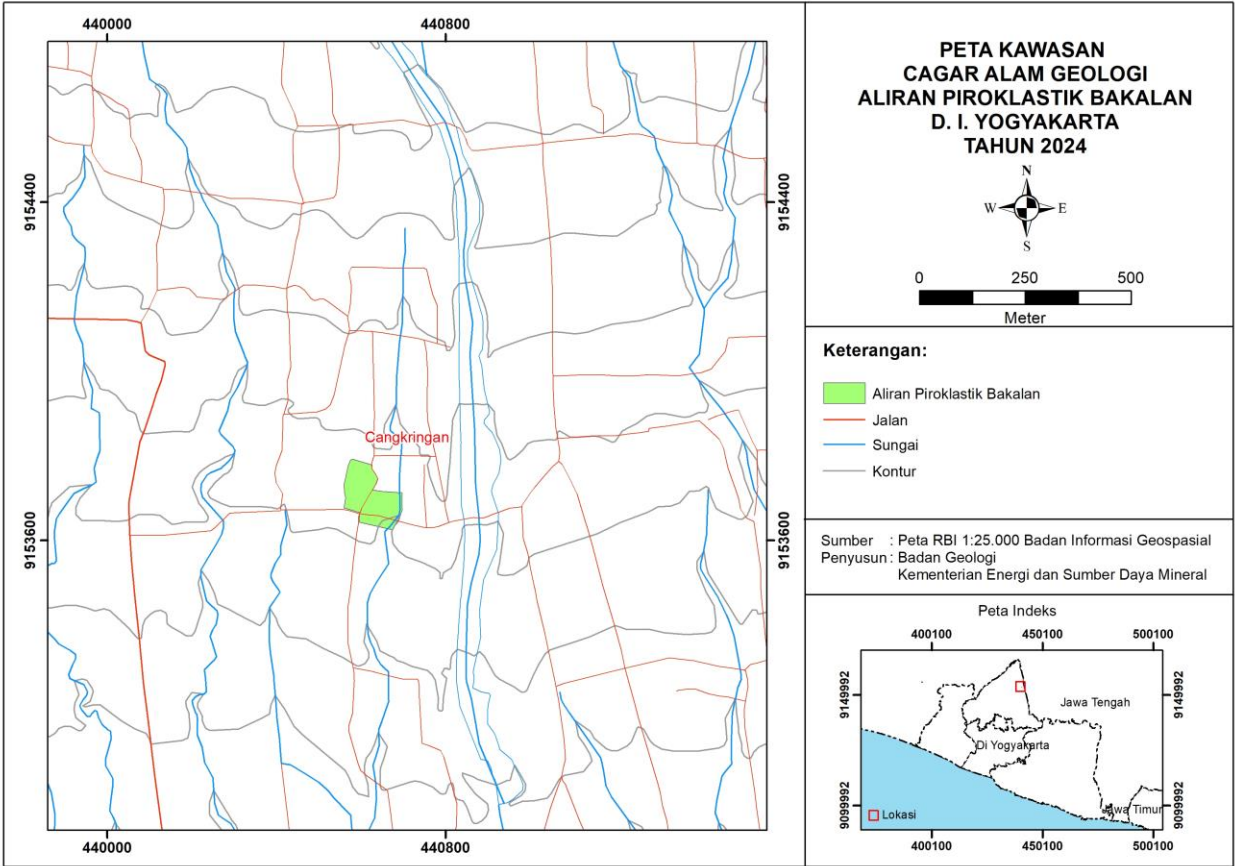
Zona 3



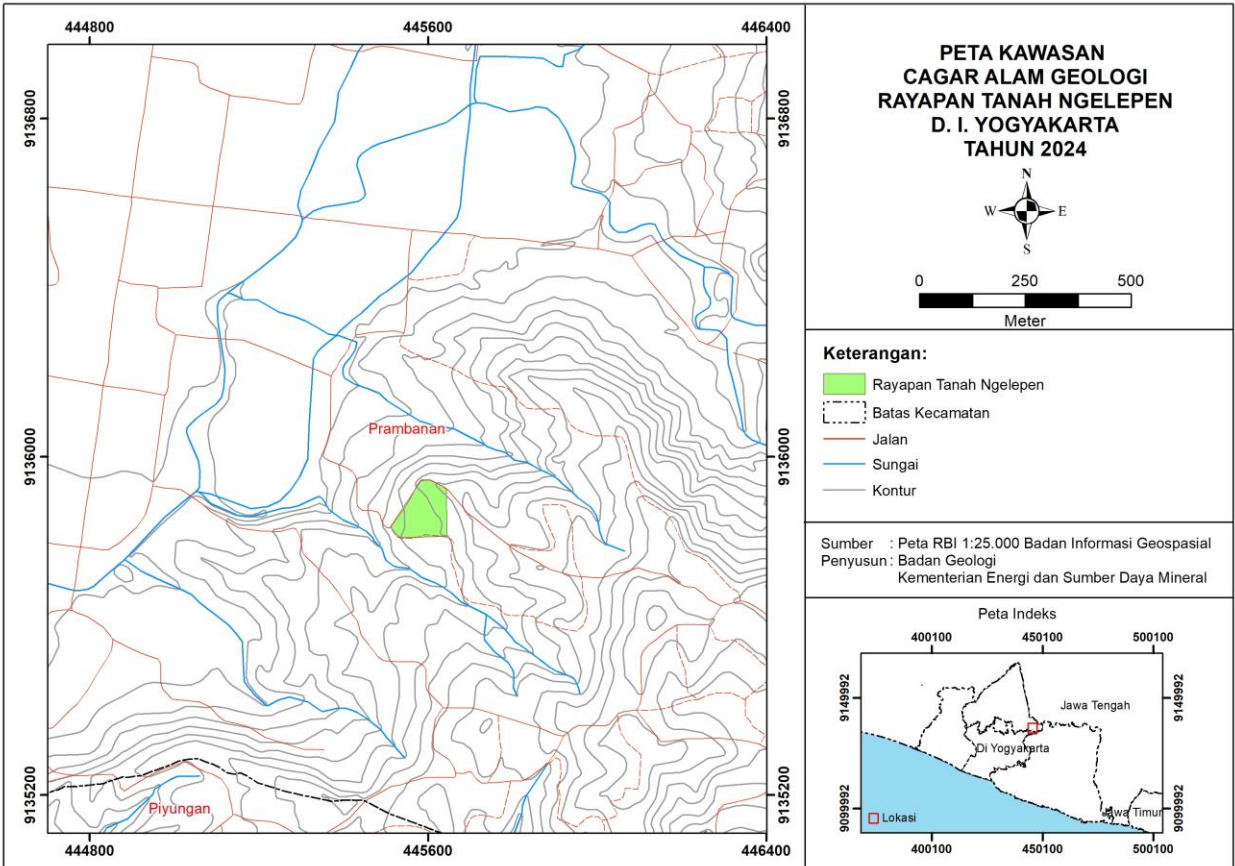
14. Kompleks Batuan Merapi Tua Turgo-Plawangan Pakem



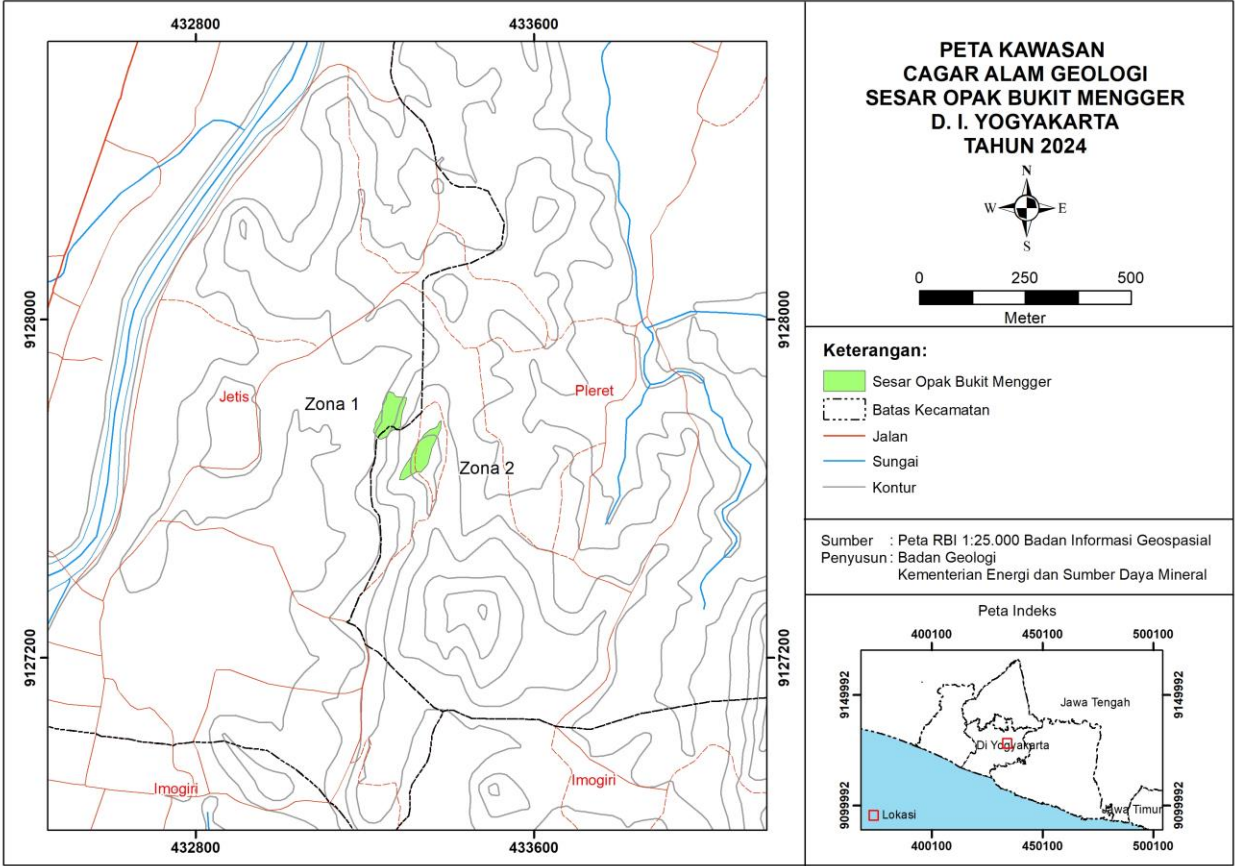
15. Aliran Piroklastik Bakalan



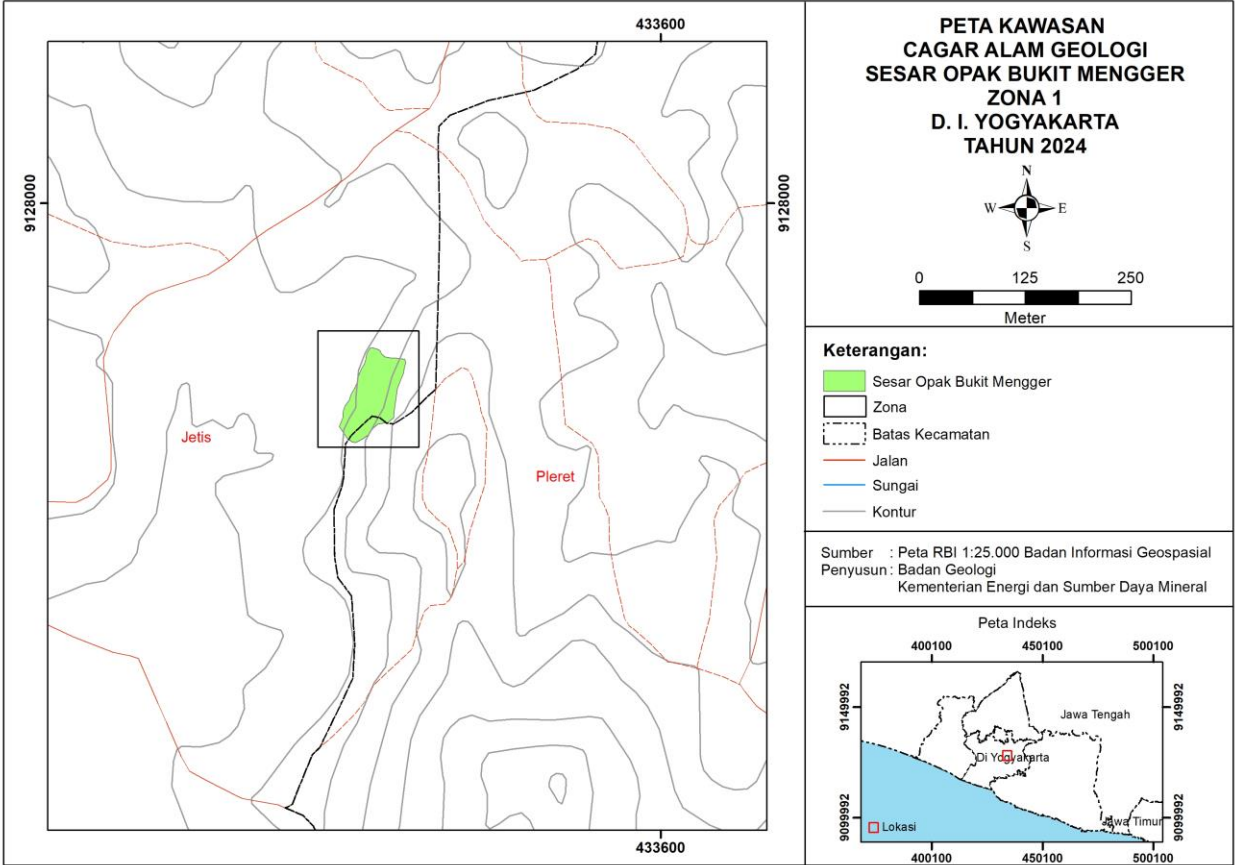
16. Rayapan Tanah Ngelepen



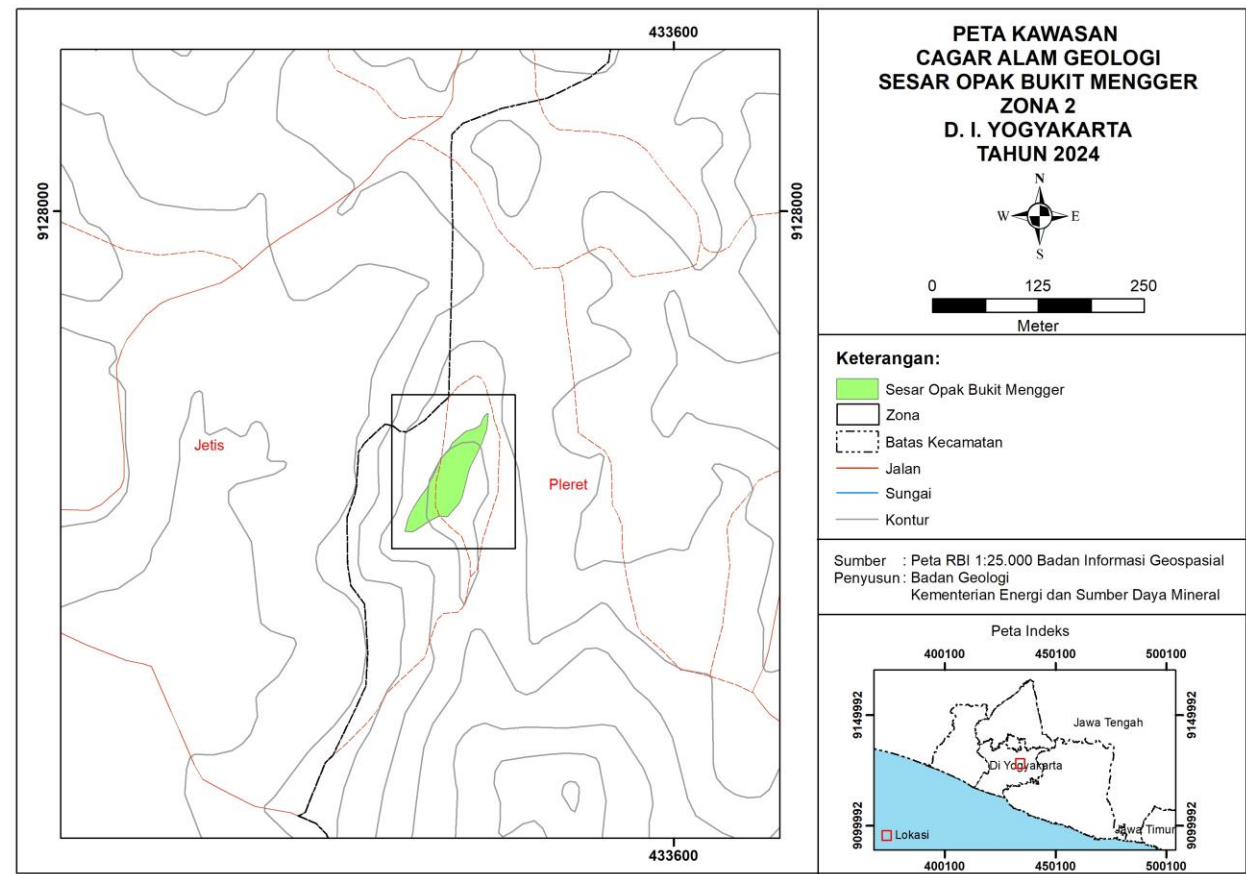
17. Sesar Opak Bukit Mengger



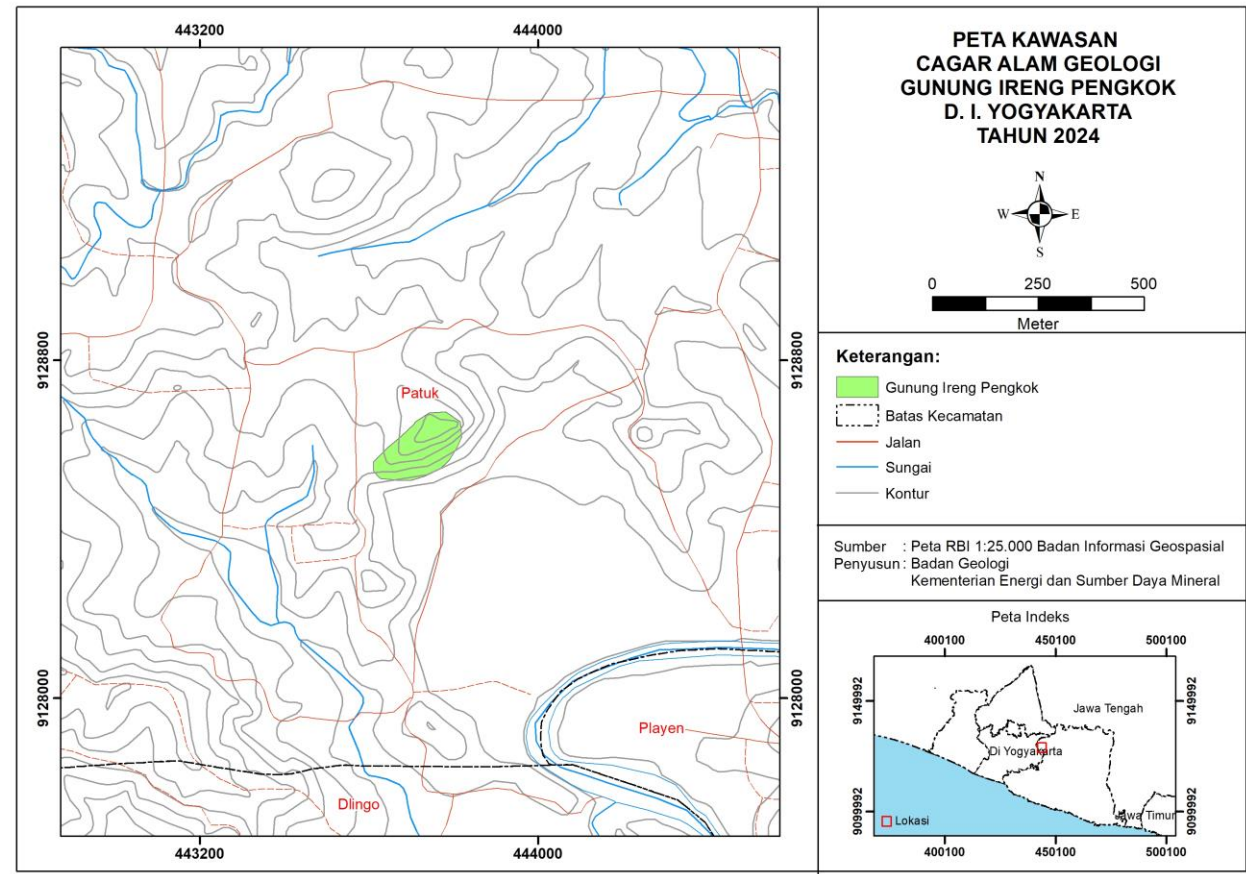
Zona 1



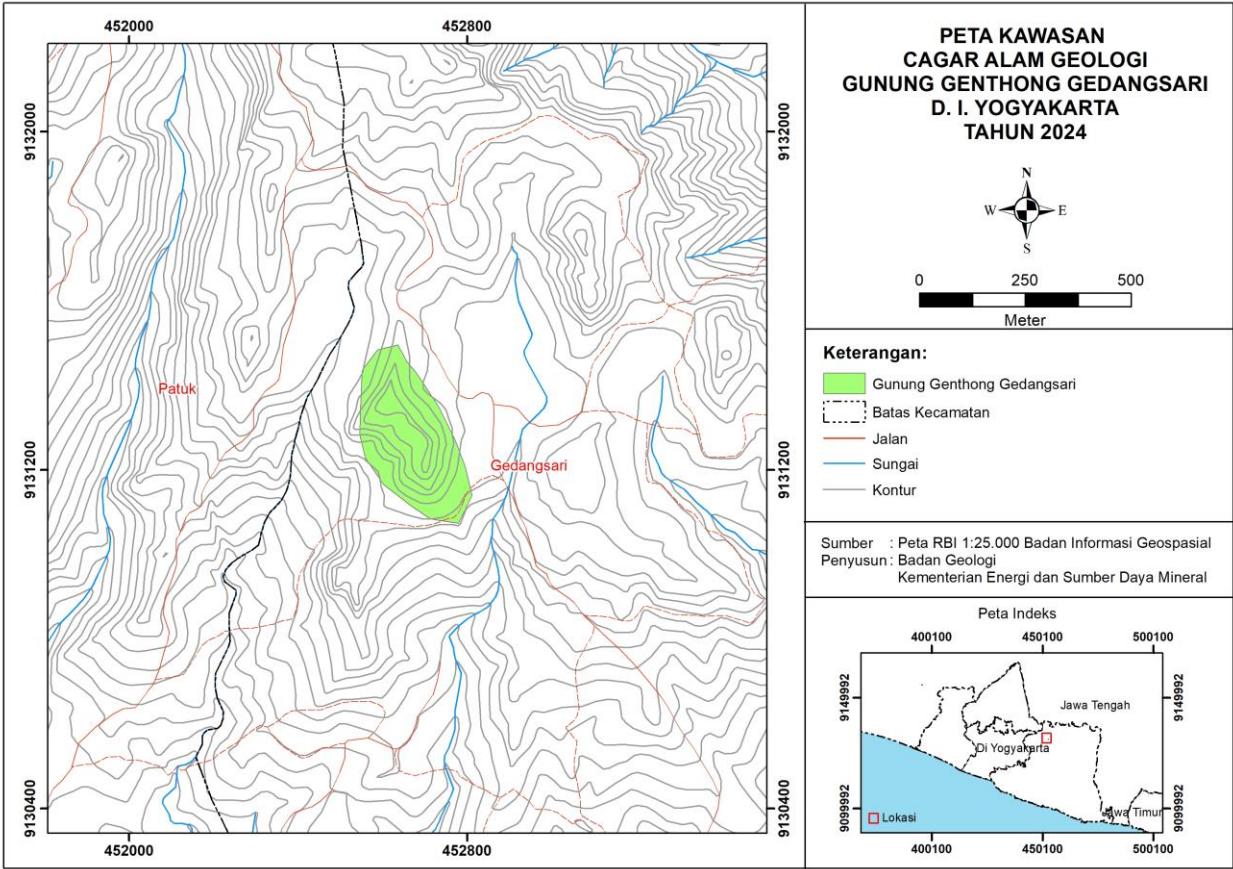
Zona 2



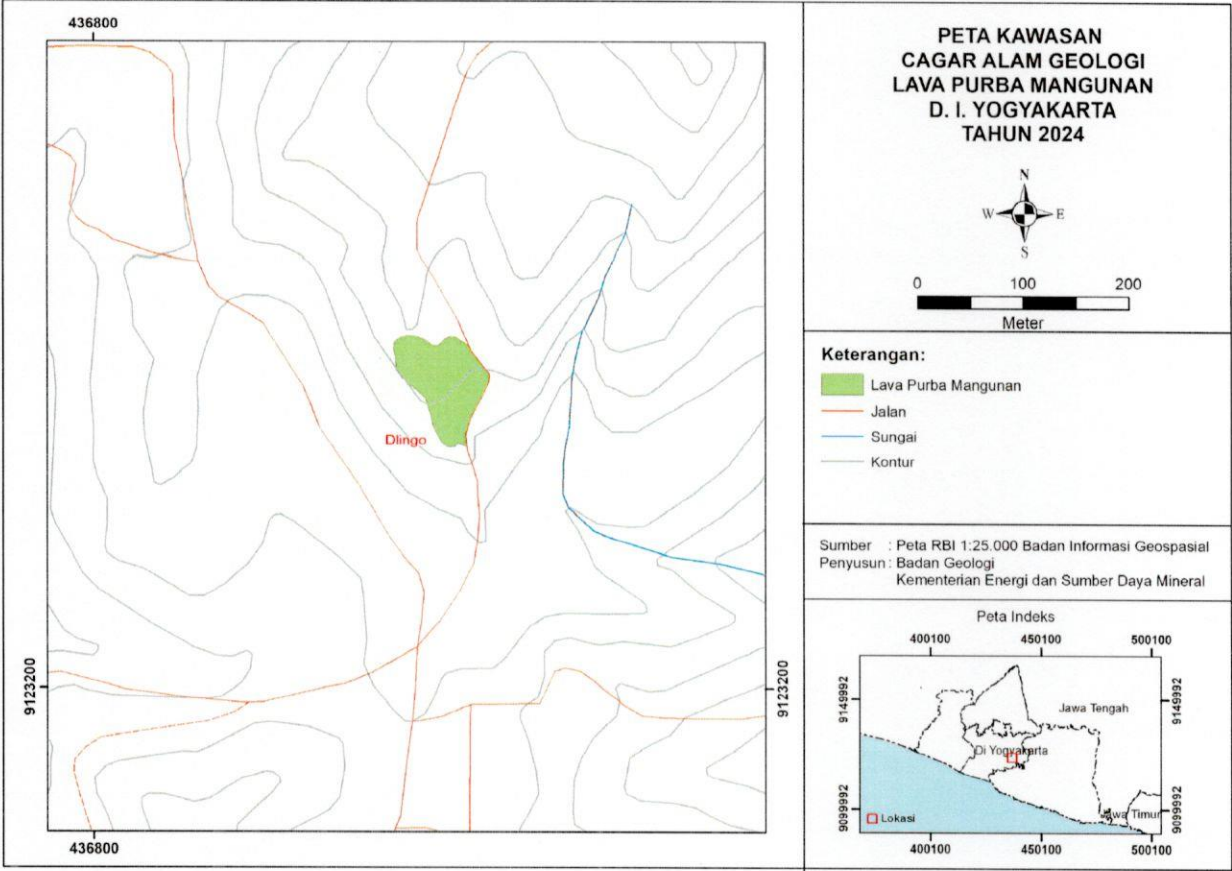
18. Gunung Ireng Pengkok



19. Gunung Genthong Gedangsari



20. Lava Purba Mangunan



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,

BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 23.K/GL.01/MEM.G/2025
TANGGAL : 22 Januari 2025
TENTANG
PENETAPAN KAWASAN CAGAR ALAM GEOLOGI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

URAIAN KEUNIKAN CAGAR ALAM GEOLOGI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
1.	Tebing Breksi Piroklastik Purba Sambirejo	<i>Kalurahan/Desa Sambirejo, Kapanewon/Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 445337.95 m E Y : 9139778.78 m S		15.491	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam kawah, kaldera, kompleks gunungapi, maar,	a. Dijumpai singkapan yang tebal sebagai laboratorium alam, dimana terdapat singkapan endapan abu gunungapi purba (berumur 20-30 juta tahun yang lalu) mengandung fragmen batuapung sebagai bukti rekaman dahsyatnya letusan eksplosif dari suatu gunungapi <i>Old Andesite Formation</i> (OAF) yang dikenal sebagai Gunungapi Semilir.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					leher vulkanik, dan/atau gumuk vulkanik yang terbentuk secara alamiah, dan memiliki nilai ilmiah kebumian.	b. Terdapat singkapan batuan yang dapat mewakili tentang pembelajaran <i>vulcanic fasies</i> .
2.	Lava Bantal Berbah	<i>Kalurahan</i>/Desa Jogotirto dan Kalitirto, <i>Kapanewon</i>/Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Zona 1 X : 440338 m E Y : 9136860 m S Zona 2 X : 440686 m E Y : 9136640 m S		Zona 1: 44.019,9 2 Zona 2: 139,59	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria meliputi proses pembentukan batuan beku, sedimen, dan/atau malihan yang memiliki nilai ilmiah kebumian.	a. Terdapat singkapan Lava Bantal yang termasuk Formasi Semilir berumur Miosen Awal yang terbentuk akibat lava hasil erupsi lelehan yang berkontak langsung dengan fluida (massa air), memperlihatkan kekar-kekar radial. b. Terdapat singkapan batuan yang dapat mewakili tentang pembelajaran <i>vulcanic fasies</i>.

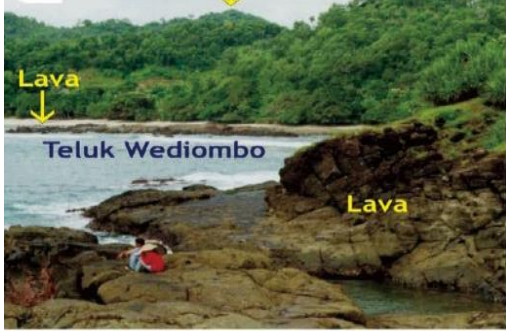
No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
3.	Batugamping Eosen	<i>Kalurahan/Desa Ambarketawang, Kapanewon/Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 425006.24 m E Y : 9137221.79 m S		610	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria: 1) memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan; dan/atau 2) memiliki batuan yang mengandung jejak atau sisa kehidupan di masa lampau (fosil) yang bersifat langka, dan/atau penting, meliputi fosil tumbuhan, fosil binatang,	a. Terdapat singkapan batu gamping berumur Eosen dan mencirikan lingkungan pengendapan laut sebelum masa gunungapi tua terbentuk (Pulau Jawa). b. Terdapat keterkaitan dengan kekayaan budaya, lokasi ini tidak terpisahkan dari Pesanggrahan Ambarketawang yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					dan/atau fosil hominid. b. Kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria proses tektonik yang memiliki nilai ilmiah kebumian.	
4.	Goa Kiskendo	<i>Kalurahan/Desa</i> Jatimulyo, <i>Kapanewon/Kecamatan</i> Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta X : 404178,29 m E Y : 9143373,98 m S		51.900	a. Kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria proses tektonik yang memiliki nilai ilmiah kebumian. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam karst sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.	a. Merupakan rekaman penting yang merekam habisnya masa kejayaan gunungapi tua OAF perkembangan <i>carbonat plaform</i> dan proses pengangkatan besar-besaran akibat tumbukan lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia. b. Terdapat kontak antara batuan vulkanik dengan batugamping dan letaknya yang berada di ketinggian sebagai bukti terangkatnya batu gamping

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
						Formasi Jonggrangan dan/atau Goa Kiskendo menjadi goa batugamping tertinggi yang tersingkap pada elevasi 700 mdpl.
5.	Mangan Kliripan - Karangsari	<i>Kalurahan/Desa Hargorejo dan Kalurahan/Desa Karangsari, Kapanewon/Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> • Zona 1 (Eks Stasiun Pakualaman Gudang Penyimpanan Mangan): X : 402111,99 m E Y : 9129556,07 m S • Zona 2 (Eks. Penambangan Mangan-Pencucian Mangan): X : 402534,49 m E Y : 9131102,43 m S		Zona 1: 4.020,16 Zona 2: 11.298,87 Zona 3: 1.701,62	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki satu-satunya batuan dan/atau jejak struktur geologi masa lalu yang menunjukkan: 1) kandungan mineral langka; dan 2) bentuk tekstur dan struktur batuan langka. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam yang tersusun dari mineral, batuan, dan/atau fosil dengan warna	a. Keberadaan mangan di Kliripan telah lebih dahulu ditemukan dan eksploitasi dengan hasil temuan cadangan yang besar serta tambang mangan terbesar pada masanya. b. Terdapat variasi tekstur yang keterdapatannya didominasi dengan tekstur berlapis.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
		• Zona 3 (Eks Penambangan Mangan-Jalur Lory): X : 404064,88 m E Y : 9133061,73 m S			dan/atau bentuk yang langka.	
6.	Gunungapi Purba Nglanggeran	<i>Kalurahan</i>/Desa Nglanggeran, <i>Kapanewon</i>/Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta X : 449608.57 m E Y : 9133133.82 m S		401.290	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam kawah, kaldera, komplek gunungapi maar, leher vulkanik, dan/atau gumuk vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan	a. Gunungapi Nglanggeran dapat dianalogikan dengan gunungapi strato di wilayah pegunungan Selatan. b. Merupakan produk gunungapi yang dikenal sebagai OAF dan merupakan bagian dari pembelajaran busur gunungapi Indonesia berumur Tersier yang unik.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					memiliki nilai ilmiah kebumian.	
7.	Bioturbasi Kali Ngalang	<i>Kalurahan/Desa Ngalang, Kapanewon/Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 453110.73 m E Y : 9128337.03 m S		4.640	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki satu-satunya batuan dan/atau jejak struktur geologi masa lalu yang menunjukkan bentuk tekstur dan struktur batuan langka.	a. Lokasi ini merupakan contoh singkapan yang terbaik, dimana terdapat pertumbuhan organisme pembentuk batuan karbonat yang tersingkap di Kali Ngalang dengan adanya fosil yang sangat menakjubkan dan dikenal dengan istilah bioturbasi (Formasi Semilir). b. Situs ini dianggap sangat penting dan langka yang merekam kegiatan organisme di lingkungan transisi yaitu di akhir kejayaan gunungapi tua OAF.
8.	Gunungapi Purba Siung-	<i>Kalurahan/Desa Balong dan Kalurahan/Desa Jepitu, Kapanewon/</i>		1.867.500	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria	a. Merupakan rekaman kejayaan gunungapi tua OAF hingga masa

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
	Batur-Wedimbo	Kecamatan Girisubo dan <i>Kalurahan</i> /Desa Purwodadi, <i>Kapanewon</i> /Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta X : 67052.60 m E Y : 9095168.28 m S			memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam kawah, kaldera, kompleks gunungapi maar, leher vulkanik, dan/atau gumuk vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian.	berakhirnya dimana terdapat kontak antara batuan gunungapi dengan batugamping yang merupakan produk dari sisa-sisa organisme di laut dangkal yang bebas dari gangguan karena aktifnya gunungapi yang saat ini sudah tidak aktif lagi. b. Keberadaan mineralisasi dan alterasi hidrotermal di daerah ini sangat bermanfaat khususnya di bidang keilmuan.
9.	Gumuk Pasir Parangtritis	<i>Kalurahan</i> /Desa Parangtritis, <i>Kapanewon</i> /Kecamatan Kretek,		1.411.00 5,30	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki	a. Merupakan dataran pantai dan perbukitan di bagian utara yang tersingkap

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
		Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta X : 425092.00 m E Y : 9113675.00 m S			keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam gumuk pasir pantai tipe <i>barcan</i> .	sisa-sisa batuan gunungapi berumur Tersier, terdiri dari breksi andesit yang diselingi oleh aliran lava berkomposisi andesitik. Sebagian diantaranya telah teralterasi (proses hidrotermal) dengan ditemukannya mineral ubahan berupa klorit dan serisit. Lava Parangkusumo merupakan lava basaltik dan terdapat kekar yang menunjukkan struktur aliran lava serta diselingi retas andesit hornblenda berstruktur kekar lembar. b. Merupakan peristiwa geologi modern yang sangat langka berupa gumuk pasir (<i>sand dunes</i>). Proses

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
						bentang alam yang dipengaruhi oleh angin, material gunungapi, graben bantul serta Sungai Opak dan Sungai Progo yang membawa material dari gunungapi.
10.	Puncak Tebing Kaldera Purba Kendil - Suroloyo	<i>Kalurahan</i>/Desa Gerbosari, <i>Kapanewon</i>/Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta X : 410161.25 m E Y : 9154684.08 m S		2.470	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki satu-satunya batuan dan/atau jejak struktur geologi masa lalu yang menunjukkan bentuk tekstur dan struktur batuan langka. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki kaldera dan leher vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan	a. Pada lokasi titik pandang Puncak Suroloyo tidak dijumpai secara signifikan singkapan batuan. Lokasi terdekat yang memiliki singkapan breksi vulkanik (indikasi endapan piroklastik) terletak di Bukit Kendil, sebelah timur Puncak Suroloyo. Batuan piroklastik bersifat riolitan tersebut, memiliki komposisi litik, batuapung, dan kristal kuarsa-hornblenda

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					memiliki nilai ilmiah kebumian.	(berukuran <0,1mm-3cm). b. Bukit Kendil dan Puncak Suroloyo merupakan morfologi dinding kaldera purba yang berada di bagian utara dari Pegunungan Menoreh.
11.	Perbukitan Asal Struktur Geologi Widosari	<i>Kalurahan</i> /Desa Ngargosari, <i>Kapanewon</i> /Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta X : 406121.96 m E Y : 9153334.44 m S		116.850	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki leher vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan	a. Singkapan breksi vulkanik Bukit Widosari merupakan endapan piroklastik yang memiliki komposisi fragmen batuanapung dan kristal kuarsa-hornblenda. b. Perbukitan sisa yang memiliki tingkat kelerengan tegak, akibat dipengaruhi oleh struktur geologi.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					memiliki nilai ilmiah kebumian.	
12.	Formasi Nanggulan Eosen Kalibawang	<i>Kalurahan/Desa Banjararum, Kapanewon/Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 411850.17 m E Y : 9144841.92 m S		3.060	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki batuan yang mengandung jejak atau sisa kehidupan di masa lampau (fosil) yang bersifat langka dan/atau penting, meliputi fosil tumbuhan, fosil binatang, dan/atau fosil hominid. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam tersusun dari mineral, batuan, dan/atau fosil dengan warna dan/atau bentuk yang langka.	a. Merupakan perselingan batulempung batupasir, dengan konkresi limonit, batulanau, dan napal berwarna cokelat dengan struktur sedimen perlapisan. Terdapat sisipan lignit berwarna hitam dengan struktur sedimen perlapisan-masif dengan tebal 0,5-1 m. Urutan stratigrafi pada lokasi ini dikenal sebagai lokasi tipe Formasi Nanggulan yang telah didukung oleh data palinologi yang berumur Eosen. Kajian literatur yang ada menunjukkan adanya keterdapatan fosil foraminifera dan moluska.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
						b. Bidang perlapisan terdeformasi kedudukan lapisan miring ke arah timurlaut dengan kemiringan <15 derajat.
13.	Kompleks Perbukitan Intrusi Godean	<i>Kalurahan/Desa Sidorejo, Kalurahan/Desa Sidoluhur, Kapanewon/Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> Zona 1 (<i>Geosite</i> Gunung Berjo): X : 420950.46 m E Y : 9141456.56 m S Zona 2 (<i>Geosite</i> Buthak): X : 420837.94 m E Y : 9142001.76 m S Zona 3 (<i>Pandawa Hill</i>): X : 420748.47 m E Y : 9143652.70 m S		Zona 1 (<i>Geosite</i> Gunung Berjo): 29.410 Zona 2 (<i>Geosite</i> Buthak): 16.108 Zona 3 (<i>Pandawa Hill</i>): 547,87	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki komplek gunungapi maar yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian. c. Kawasan keunikan proses geologi	a. Merupakan singkapan intrusi batuan beku diorit-andesit kondisi lapuk dengan ukuran kristal umumnya fanerik kasar yang disusun oleh plagioklas hornblenda- kuarsa. Intrusi ini menerobos batuan lebih tua yaitu batuan dari Formasi Nanggulan berumur Eosen dan batupasir tufan Formasi Kebo Butak berumur Oligosen-Miosen. Dijumpai adanya senolit batupasir Formasi Nanggulan dan batutanduk.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					dengan kriteria proses tektonik yang memiliki nilai kebumian.	Intrusi ini secara setempat membentuk struktur kekar lembar. b. Perbukitan intrusi bergelombang rendah ini secara regional berada di bagian tengah dari Depresi Yogyakarta. Sebarannya juga berada di wilayah <i>Kalurahan</i>/Desa <i>Sidoluhur</i>, <i>Kapanewon</i>/Kecamatan <i>Godean</i>. c. Merupakan proses geologi dengan kriteria struktur geologi berupa kekar dan sesar minor dengan bidang sesar berarah relatif barat-timur.
14.	Kompleks Batuan Merapi Tua Turgo -	<i>Kalurahan</i> /Desa <i>Purwobinangun</i> dan <i>Hargobinangun</i> , <i>Kapanewon</i> /Kecamatan <i>Pakem</i> , Kabupaten		2.015.800	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat	a. Terdiri atas lava basal sebagai penyusun utama tubuh Bukit Turgo-Plawangan sebagai sisa periode

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
	Plawangan Pakem	Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta X : 437018.96 m E Y : 9161567.78 m S			berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam komplek gunungapi maar yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian.	Proto Merapi. Komposisi lava penyusun kedua bukit ini adalah basa sebagai bukti proses awal pembentukan Gunung Merapi. Lava Bukit Turgo memiliki umur 138±3 ribu tahun dan lava Bukit Plawangan berumur 135±3 ribu tahun. b. Bentang alam terdiri atas morfologi Bukit Turgo-Plawangan sebagai sisa kerucut vulkanik dari Proto Merapi yang paling tua.
15.	Aliran Piroklastik Bakalan	<i>Kalurahan/Desa Argomulyo, Kapanewon/Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 440626.17 m E Y : 9153705 m S		14.230	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku,	a. Merupakan endapan breksi piroklastik aliran yang belum terkompaksi dengan tebal 1-2 m disusun oleh material blok lava sebagai juvenil yang hadir pada masa dasar lapilli dan abu vulkanik.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki gumuk vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai ilmiah kebumian.	Selain itu, pada endapan tersebut dijumpai adanya struktur menyerupai kolom vertikal sebagai bekas zona pelepasan gas yang dikenal sebagai <i>gas pipe</i>. b. Bentang alam terdiri atas endapan piroklastik meluap sampai pada tepian morfologi dinding sungai Kali Gendol berjarak sekitar 12 km dari puncak Merapi yang disebut sebagai endapan <i>overbank</i> PDC (<i>Pyroclastic Density Current</i>).

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
16.	Rayapan Tanah Ngelepen	<i>Kalurahan/Desa Sumberharjo, Kapanewon/Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 445583.84 m E Y : 9135872.35 m S		13.320	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria ngarai/lembah yang terbentuk akibat struktur geologi. c. Kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria proses tektonik yang memiliki nilai ilmiah kebumian.	a. Merupakan endapan tanah (<i>soil</i>) koluvial hasil erosi batuan dasar setebal 3-5 m yang tidak selaras, menumpang di atas batuan Formasi Semilir berupa perselingan tuf dan lapili yang umumnya disusun oleh fragmen batuapung dan litik yang tertanam dalam masa dasar tuf/pasir. b. Merupakan bentang alam yang terdiri atas rayapan tanah berbentuk menyerupai tapal kuda (lengkung) sepanjang 300 m yang menghasilkan ceruk selebar 20 m akibat adanya amblasan antara dua blok batuan yang saling bergerak. Terdapat sumur warga yang berubah

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
						bentuk menjadi elips akibat adanya gaya tekan kuat. c. Berupa sesar turun minor yang memicu terjadinya rayapan tanah.
17.	Sesar Opak Bukit Mengger	<i>Kalurahan/Desa Trimulyo, Kapanewon/Kecamatan Jetis, dan Kalurahan/Desa Segoroyoso, Kapanewon/Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> Zona 1 X : 433259.45 m E Y : 9127772.35 m S Zona 2 X : 433333.43 m E Y : 9127682.60 m S		Zona I (Sisi Barat): 5.000 Zona II (Sisi Timur): 4.730	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria ngarai/lembah yang terbentuk akibat struktur geologi. c. Kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria proses tektonik yang	a. Batuan penyusun Bukit Mengger berupa perlapisan batupasir berwarna hitam, batupasir berbutir kasar-sangat kasar, dan breksi batuapung berwarna abuabu dimana setempat terdapat fragmen litik lempung hijau dengan tebal mencapai 50 m. Satuan batuan tersebut bagian dari Fornasi Semilir. b. Berupa perbukitan struktural yang pembentukannya sangat dipengaruhi oleh aktifitas sesar

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					memiliki nilai ilmiah kebumian.	mendatar Sesar Opak. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi batuan dasar berupa batuan epiklastik gunungapi Formasi Semilir yang relatif keras. c. Pada lokasi ini dapat dijumpai bidang sesar mendatar dengan kemiringan bidang relatif tegak dengan arah relatif timur laut-barat daya. Sesar ini merupakan salah satu segmen zona Sesar Opak yang tersingkap. Kedudukan bidang sesar yang memotong lapisan tanah dengan ketebalan.

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
18.	Gunung Ireng Pengkok	<i>Kalurahan/Desa Pengkok, Kapanewon/Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 433718.97 m E Y : 9128593.39 m S		21.620	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki satu-satunya batuan dan/atau jejak struktur geologi masa lalu yang menunjukkan kandungan mineral langka. c. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang alam kawah, kaldera, komplek gunungapi maar,	a. Batuan pada lokasi ini cukup beragam yang tersusun atas intrusi dike basal yang menerobos batuan block lava basal. Selain itu juga dijumpai aglomerat dengan fragmen didominasi oleh blok/bom basal sebagai material lontaran piroklastik gunungapi dan breksi vulkanik kepundan gunungapi yang disusun oleh fragmen basal berbagai ukuran dalam masa dasar abu vulkanik yang telah teralterasi. b. Bukit sisa vulkanik dari aktifitas gunungapi purba. c. Struktur geologi berupa sesar <i>oblique</i> membentuk zona lemah tempat intrusi dike basal menuju ke

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					leher vulkanik, dan/atau gumuk vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai kebumian. d. Kawasan keunikan proses geologi dengan kriteria proses tektonik yang memiliki nilai ilmiah kebumian.	permukaan dimana struktur sesar ini merupakan struktur tua saat pembentukan gunungapi berlangsung.
19.	Gunung Genthong Gedangsari	<i>Kalurahan/Desa Ngalang, Kapanewon/Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 452672.51 m E Y : 9131278.75 m S		69.250	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil dengan kriteria memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan. b. Kawasan keunikan bentang alam dengan kriteria memiliki bentang	a. Breksi vulkanik dengan fragmen dominan andesit basal berbagai ukuran yang tertanam dalam masa dasar abu vulkanik dan mikrolitik yang beberapa telah teralterasi hidrotermal. Setempat dijumpai adanya perlapisan batupasir konglomeratan

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					alam kawah, kaldera, kompleks gunungapi maar, leher vulkanik, dan/atau gumuk vulkanik yang terbentuk secara alamiah dan memiliki nilai kebumian.	berwarna putih dengan struktur sedimen perlapisan-terlaminasi pada bagian bawah endapan breksi vulkanik yang memiliki tebal mencapai 20 cm. b. Melihat bukti batuan dan morfologi sekitar, pada lokasi ini merupakan sisa kepundan dari Gunung Gentong yang diinterpretasikan sebagai lembah berbentuk bulat merupakan sisa kawah gunungapi masa lampau. Hal tersebut didukung dengan ditemukannya lapisan batupasir konglomeratan mengindikasikan bahwa kawah pada

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
						masa lampau berhubungan dengan keberadaan air/danau kawah.
20.	Lava Purba Mangunan	<i>Kalurahan/Desa Mangunan, Kapanewon/Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta</i> X : 437151.74 m E Y : 9123460.56 m S		5.732	a. Kawasan keunikan batuan dan fosil ditetapkan dengan kriteria: 1) memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam, meliputi jenis batuan beku, batuan sedimen, dan/atau malihan; dan 2) memiliki satu-satunya batuan dan/atau jejak struktur geologi masa lalu yang menunjukkan batuan tertua di suatu wilayah.	a. Lava basal andesitik berwarna hitam dengan struktur lava aliran masif dan memiliki komposisi mineral yang didominasi oleh plagioklas-hornblenda piroksen berukuran fanerik sedang-halus hadir dalam masa dasar gelas vulkanik. b. Struktur primer yang terbentuk yakni struktur autobreksi lava dan setempat kekar lembar dari lava. Morfologi lava yang termasuk dalam Formasi Nglanggeran ini berbentuk melidah terbentuk pada lingkungan darat yang

No.	Nama	Lokasi dan Koordinat	Foto Objek	Luas Objek (m ²)	Jenis Keunikan	Arti Penting
					b. Kawasan keunikan bentang alam kriteria memiliki bentang alam kubah yang terbentuk pada batuan vulkanik yang tersingkap dan/atau kubah pada batuan sedimen yang mengandung fosil hominid dan fosil vertebrata.	merupakan fasies proksimal dari suatu gunungapi purba di daerah Mangunan.

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO